

**PENGEMBANGAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER  
REMAJA MASJID BABUSSALAM  
DI SMA NEGERI 2 JEMBER  
TAHUN 2015**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam  
Prodi Pendidikan Agama Islam



Oleh :

**HUSNI MUBAROKH**  
**NIM. 084 111 340**

**IAIN JEMBER**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
2015**

**PENGEMBANGAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER  
REMAJA MASJID BABUSSALAM  
DI SMA NEGERI 2 JEMBER  
TAHUN 2015**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam  
Prodi Pendidikan Agama Islam

Oleh :

**HUSNI MUBAROKH**  
**NIM. 084 111 340**

Telah disetujui oleh,  
Dosen Pembimbing

**Alfisyah Nurhayati, S.Ag., M.Si**  
**NIP. 197708162 006042 002**

**PENGEMBANGAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER  
REMAJA MASJID BABUSSALAM  
DI SMA NEGERI 2 JEMBER  
TAHUN 2015**

**SKRIPSI**

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam Prodi Pendidikan Agama Islam

Pada :

Hari : Senin  
Tanggal : 2 Nopember 2015

**Tim Penguji**

**Ketua**

**As'ari, M.Pd.,M.Ed**  
**NIP. 19760915 200501 1 004**

**Sekretaris**

**Zainuddin Al Haj Zaini, Lc.,M.Pd.I**  
**NIP. 19740320 200710 1 004**

**Anggota**

1. **Prof. Dr. H. Moh. Khusnuridlo, M.Pd** ( )
2. **Alfisyah Nurhayati, S.Ag., M.Si** ( )

Mengetahui

Dekan

**Dr. H. Abdullah, S.Ag., M.HI.**  
**NIP. 19760203 200212 1 003**

## MOTTO

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسَاجِدَ اللَّهِ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ وَمِمَّنْ يَحُشُّ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ

أُولَٰئِكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ (١٨)

Artinya: Hanya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari Kemudian, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, Maka merekalah orang-orang yang diharapkan Termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk. (Q.S. at-Taubah: 18)<sup>1</sup>

IAIN JEMBER

---

<sup>1</sup>Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: Jumanatul 'Ali-ART, 2004), 189.

## PERSEMBAHAN

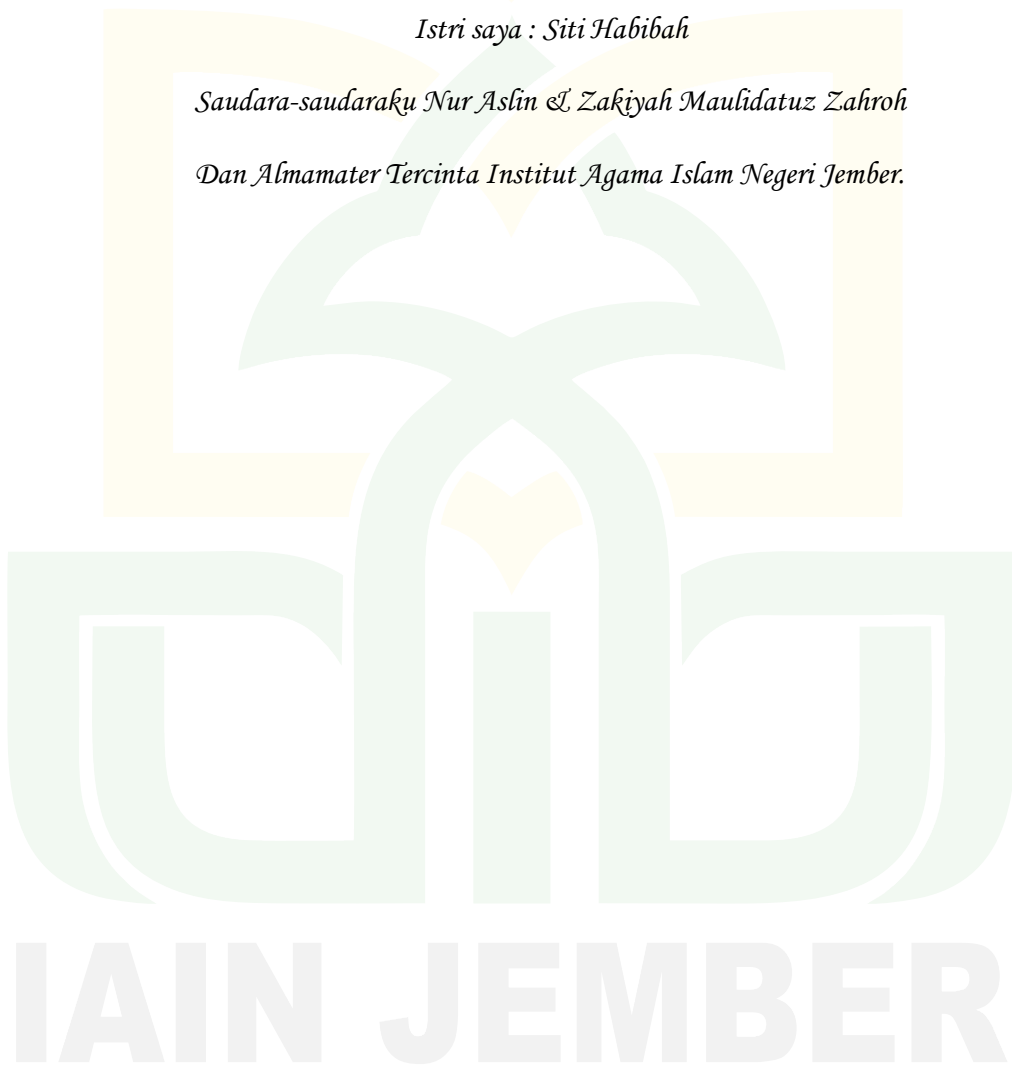
*Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah karya sederhana ini akhirnya dapat saya selesaikan.  
Dengan kerendahan hati, karya ini saya persembahkan untuk:*

*Kedua orang tua saya tercinta: Ali dan Umyati*

*Istri saya : Siti Habibah*

*Saudara-saudaraku Nur Aslin & Zakiyah Maulidatuz Zahroh*

*Dan Almamater Tercinta Institut Agama Islam Negeri Jember.*



## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahim*

*Alhamdulillahillobbi al-'alamin*, Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa perubahan dari zaman jahiliyah menuju jalan ilahiyah yang penuh dengan cahaya.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu prasyarat mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd. I) di Institut Agama Islam Negeri Jember. Dan dengan adanya bantuan dari berbagai pihak skripsi sederhana ini dapat penulis selesaikan. Oleh karena itu penulis ucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan memberikan motivasi. Ucapan terimakasih penulis ucapkan, khususnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E., MM selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.
2. Dr. H. Abdullah, M. HI selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember.
3. Dr. H. Mundir, M. Pd. I selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam.
4. Drs. H. Mursalim, M. Ag selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI).
5. Fathiyaturrahmah, M. Ag selaku dosen pembimbing akademik penulis yang telah memberi semangat dan masukan untuk perkembangan akademik penulis.

6. Alfisyah Nurhayati, S.Ag., M.Si, selaku dosen pembimbing dalam penyusunan skripsi ini. Terima kasih atas kesabaran, keikhlasan dan waktunya dalam memberikan bimbingan dan semangat kepada penulis.
7. Seluruh dosen dan guru, yang telah memberikan ilmunya kepada penulis, sebagai bekal hidup di masa depan.

Semoga segala amal baik yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan yang baik dari Allah SWT. Dan tak lupa kritik dan saran yang membangun senantiasa penulis harapkan dari semua pihak.

Akhirnya, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca sekalian. *Amin.*

Jember, 8 Oktober 2015  
Penulis

**Husni Mubarokh**  
**NIM. 084 111 340**

**IAIN JEMBER**

## ABSTRAK

**Husni Mubarokh, 2015:** Pengembangan Pendidikan Agama Islam Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Remaja Masjid Babussalam Di SMA Negeri 2 Jember Tahun 2015. Skripsi. Jember: IAIN Jember.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan yang mempunyai tanggung jawab untuk memberikan pendidikan kepada anak didik, harus mampu mengembangkan proses pembelajaran dengan baik. Pengembangan pendidikan keagamaan merupakan salah satu bentuk pengembangan proses pembelajaran yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai keislaman kepada anak didik. Pengembangan tersebut dapat dilakukan melalui berbagai cara, salah satunya adalah melalui pengembangan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.

Fokus penelitian berdasar latar belakang yang diuraikan sebelumnya adalah: 1) Bagaimana Pengembangan Pendidikan Agama Islam melalui pengembangan kurikulum di SMA Negeri 2 Jember tahun 2015?, 2) Bagaimana Pengembangan Pendidikan Agama Islam melalui pengembangan pembelajaran di SMA Negeri 2 Jember 2015?, 3) Bagaimana Pengembangan Pendidikan Agama Islam melalui pengembangan Ekstrakurikuler Remaja Masjid Babussalam di SMA Negeri 2 Jember 2015?

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif yang mengambil latar penelitian di SMA Negeri 2 Jember. Penelitian ini menggunakan *purposive sampling* untuk menentukan subjek penelitian. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan deskriptif kualitatif, karena peneliti bermaksud mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ditemukan selama dalam proses penelitian. Sedangkan keabsahan data dilakukan dengan menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode untuk mengecek kevalidan data yang diperoleh di lapangan.

Hasil penelitian ini adalah: 1) Pengembangan PAI di SMA Negeri 2 Jember meliputi tiga hal yaitu, a) Pengembangan kurikulum PAI yang disesuaikan dengan program keagamaan yang ada di sekolah tersebut, b) Pengembangan proses belajar mengajar, dan c) Pengembangan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. 2) Faktor-faktor yang menjadi pendukung terhadap pengembangan PAI tersebut antara lain: a) Kegiatan sekolah yang mendukung b) Dukungan pemerintah, c) Tata tertib yang tegas dan disiplin, d) guru yang berkualitas/professional, e) ekstrakurikuler yang mendukung, f) Sarana dan prasarana yang memadai, dan g) Semangat siswa. Sedangkan faktor-faktor yang menjadi penghambat pengembangan PAI tersebut antara lain: a) Latar belakang siswa, b) Arus informasi dan pergaulan yang semakin bebas.



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	ii
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	iii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iv
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	v
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	iv
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	viii
<b>ABSTRAK</b> .....	ix
<b>DAFTAR ISI</b> .....	x
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xiii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Penelitian .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	7
E. Definisi Istilah .....	9
F. Sistematika Pembahasan .....	12
<b>BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN</b>	
A. Penelitian Terdahulu .....	14
B. Kajian Teori .....	16
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	29
B. Lokasi Penelitian .....	30
C. Subyek Penelitian .....	31
D. Teknik Pengumpulan Data .....	33
E. Analisis Data .....	36
F. Keabsahan Data .....	37

**BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA**

A. Gambaran Obyek Penelitian .....	39
B. Penyajian dan Analisis Data.....	59
C. Pembahasan Temuan .....	77

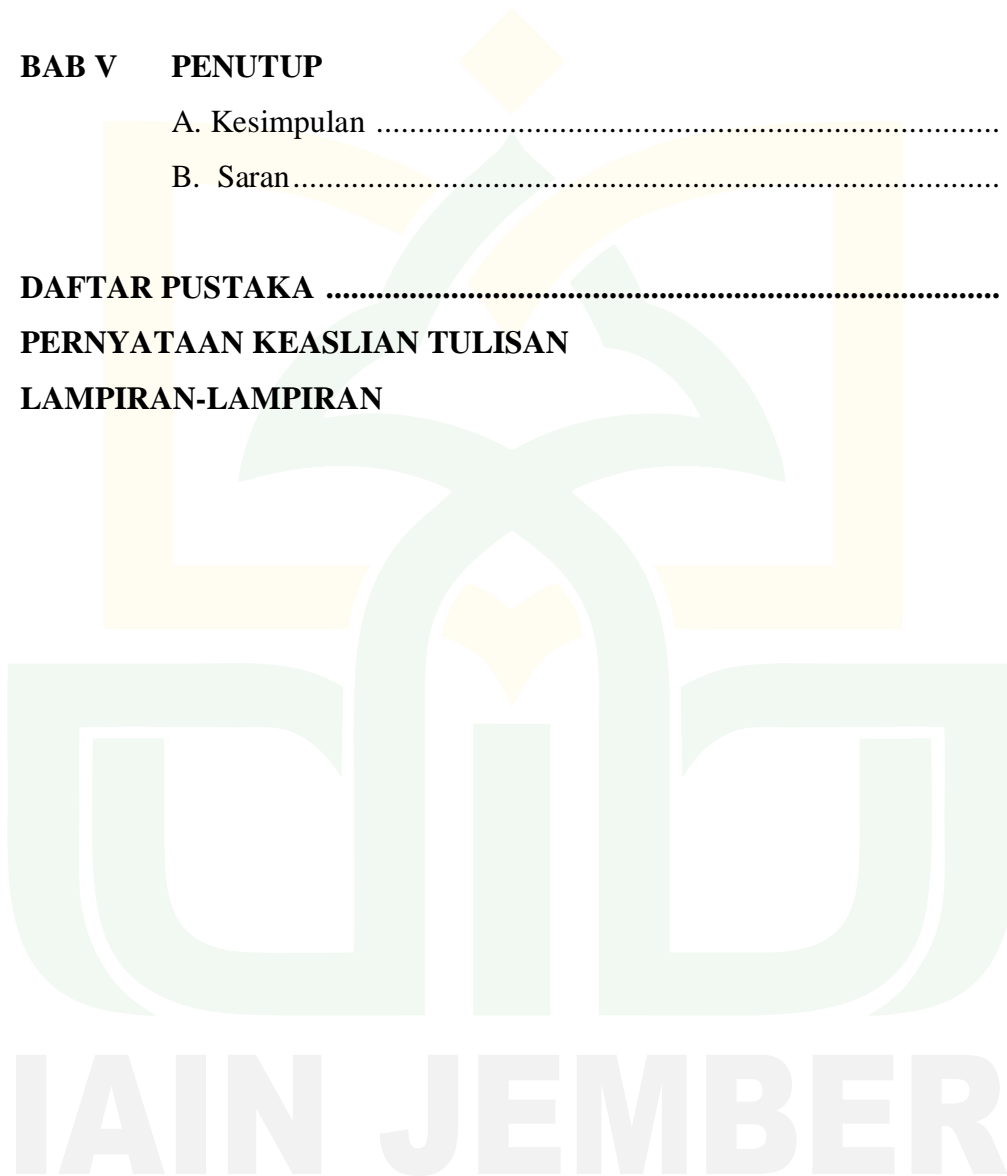
**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	99
B. Saran.....	100

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>101</b>
-----------------------------	------------

**PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**



## DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Profil SMA Negeri 2 Jember .....	40
Tabel 2 : Kepemimpinan Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Jember Sejak berdiri hingga sekarang .....	43
Tabel 3 : Data Guru SMA Negeri 2 Jember Tahun Pelajaran 2014/ 2015 .....	45
Tabel 4 : Data Karyawan SMA Negeri 2 Jember Tahun Pelajaran 2014/2015 .....	47
Table 5 : Data Siswa SMA Negeri 2 Jember Tahun Pelajaran 2014/2015 .....	47
Tabel 6 : Anggota Remaja Masjid Babussalam SMA Negeri 2 Jember Periode 2015-2016 .....	54
Tabel 7 : Program Kegiatan Remas Babussalam SMA Negeri 2 Jember Tahun Pelajaran 2014/2015 .....	56
Tabel 8 : Fasilitas Kegiatan Ekstra Kurikuler Remaja Masjid Babussalam SMA Negeri 2 Jember Tahun 2015 .....	58

IAIN JEMBER

## DAFTAR BAGAN

Bagan 1 : Struktur Organisasi SMA Negeri 2 Jember Tahun Pelajaran 2014/2015 .....	44
--	----



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pada awal tahun 2015 tepatnya pada tanggal 22 Januari 2015, peneliti mempunyai kesempatan untuk melakukan serangkaian observasi dalam rangka Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II yang diadakan oleh IAIN Jember di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Jember. Ada yang menarik ketika memasuki halaman SMA Negeri 2 Jember. Dimulai sejak jam 06.00 pagi sebagian siswa yang mempunyai tugas menyambut kedatangan siswa yang lainnya berbaris di pintu masuk halaman sekolah, mereka terdiri dari perwakilan beberapa organisasi.<sup>1</sup>

Sebuah pemandangan yang membuat peneliti ingin mengetahui kebiasaan apa lagi yang sudah menjadi rutinitas siswa. Setelah memasuki halaman sekolah, terlihat para siswa bergegas mendatangi masjid tanpa harus disuruh oleh guru. Mereka mengawali pembelajaran dengan shalat duha berjamaah bersama seluruh siswa yang beragama Islam, beserta para guru tanpa ada sedikit keraguan di wajah mereka untuk bersama-sama satu shaf dengan para guru.

Hal tersebut membuktikan bahwa SMA Negeri 2 Jember sebagai lembaga pendidikan yang berperan aktif dalam memajukan pendidikan di Indonesia, mempunyai cita-cita untuk mencetak para kader pemimpin masa

---

<sup>1</sup>*Observasi*, 22 Januari 2015

depan tidak hanya unggul dalam IPTEKS saja, akan tetapi juga unggul dalam IMTAQnya, melalui pengembangan pendidikan keagamaan atau Pendidikan Agama Islam.

Pengembangan keagamaan di SMA Negeri 2 Jember tiada lain bertujuan untuk mewujudkan proses belajar mengajar yang seimbang antara ilmu pengetahuan umum dan ilmu pengetahuan agama, serta merupakan wujud syiar keislaman melalui pendidikan. Karena pada dasarnya, pendidikan bertujuan untuk menciptakan atau menjadikan peserta didik menjadi manusia yang sebenar-benarnya dan menjadi manusia yang berakhlakul karimah sesuai dengan tujuan dari pendidikan Islam.

Sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Muhaimin bahwa Pendidikan Islam adalah sistem yang disengaja didirikan dan diselenggarakan dengan hasrat dan minat (rencana yang sungguh-sungguh) untuk mengejawantahkan ajaran-ajaran dan nilai-nilai Islam, sebagaimana tertuang atau terkandung dalam visi, misi, tujuan, program kegiatan maupun pada praktik pelaksanaan kependidikan.<sup>2</sup>

Pendidikan dipercaya dapat membangun kecerdasan sekaligus kepribadian anak manusia menjadi pribadi yang unggul. Namun, pendidikan yang ada di Indonesia saat ini belum sepenuhnya dapat membangun kepribadian dan moral yang baik. Dikarenakan pendidikan di Indonesia saat ini, masih menekankan pada pemahaman siswa atau pada ranah kognitifnya

---

<sup>2</sup>Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), 7.

saja, sehingga siswa hanya dapat memahami tanpa dapat merealisasikan apa yang didapatkan dalam proses pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari.

Hal ini menjelaskan bahwa metode pendidikan moral di Indonesia belum berhasil karena metode yang disampaikan terpusat pada pendekatan otak kiri/kognitif, yaitu hanya mewajibkan siswa untuk mengetahui dan menghafal konsep dan kebenaran tanpa menyentuh perasaan, emosi, dan nuraninya.<sup>3</sup>

Seperti yang telah dijelaskan pada Undang-undang sisdiknas pada bab enam yang menjelaskan tentang jalur, jenjang dan jenis pendidikan. Bagian kesembilan, pendidikan keagamaan. Pasal 30 ayat 1, 2, 3 dan 4. Yang berbunyi:

Ayat kesatu berbunyi, Pendidikan keagamaan diselenggarakan oleh pemerintah dan/atau kelompok masyarakat dari pemeluk agama, sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Ayat kedua, Pendidikan keagamaan berfungsi mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agama-Nya dan/atau menjadi ahli ilmu agama. Ayat ketiga, Pendidikan keagamaan dapat diselenggarakan pada jalur pendidikan formal, nonformal, dan informal. Ayat keempat, Pendidikan keagamaan berbentuk pendidikan diniyah, pesantren, pasraman, pabhaja samanera, dan bentuk lain yang sejenis.<sup>4</sup>

Pengembangan pendidikan keagamaan adalah hal utama dan paling pokok untuk ditanamkan kepada peserta didik, sebagai pondasi dasar dalam membangun bingkai kehidupan yang agamis dan sarat akan nilai-nilai keislaman sesuai dengan tuntunan agama. Pendidikan keagamaan tidak hanya

---

<sup>3</sup>Zain Elmubarak, *Membumikan Pendidikan Nilai* (Bandung: Alfabeta, 2008), 108.

<sup>4</sup>Undang-Undang R.I. Nomor 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS & Peraturan Pemerintah R.I. Tahun 2010 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Serta Wajib Belajar (Bandung: Citra Umbara, 2013), 16.

bisa diterapkan di madrasah diniyah atau pondok pesantren saja sebagai sentral pembelajaran keagamaan melalui kajian kitab kuning atau kitab salaf yang mengkaji berbagai ilmu keagamaan, mulai dari pembelajaran al-Qur'an, Hadits, Fiqh, Akhlak, Akidah, dan lain sebagainya. Akan tetapi, juga bisa diterapkan dilembaga-lembaga formal atau umum seperti Sekolah Dasar, Menengah, dan Lembaga Perguruan Tinggi sekalipun bisa menerapkan pembelajaran yang berbasis keagamaan.

SMA Negeri 2 Jember merupakan salah satu sekolah umum yang kini tengah mencoba mengembangkan pendidikan yang berbasis keagamaan, sebagai langkah untuk mengantisipasi laju perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di era modern saat ini, agar para siswa tidak tergerus oleh pengaruh lingkungan yang semakin hari semakin tak menentu dan jauh dari ajaran-ajaran Islam. Hal itu juga bertujuan untuk menanamkan keimanan yang kuat kepada para siswa, di masa transisi yang mudah sekali terprofokasi oleh hal-hal baru yang melanggar hukum serta dan dapat merusak moral dan mental generasi muda.

Oleh karena itu SMA Negeri 2 Jember sebagai salah satu sekolah favorit yang berada di kawasan Jember. Ingin membuktikan kepada seluruh masyarakat, bahwa sekolah umum pun mampu mengembangkan pendidikan keagamaan sesuai dengan ajaran al-Qur'an dan Hadits Nabi, guna mencetak generasi yang berakhlakul karimah. Dan hasilnya banyak prestasi yang telah diraih, baik di bidang akademik maupun non akademik. Hal itu sebagai salah



satu penunjang keberhasilan SMA Negeri 2 Jember sebagai sekolah yang berkualitas dan berdedikasi tinggi.

Pada bulan Februari 2015 lalu, SMA Negeri 2 Jember memperoleh penghargaan luar biasa sebagai sekolah umum unggul berbudaya Islami. Hal yang sangat jarang diperoleh oleh sekolah yang berbasis umum dan menarik untuk diperbincangkan di tengah-tengah arus modernisasi dan globalisasi, yang rata-rata sekolah umum tidak lagi mengutamakan perihal keagamaan. Namun, lain halnya dengan SMA Negeri 2 Jember yang justru menjunjung tinggi nilai-nilai keagamaan dan telah dinobatkan sebagai peringkat kedua sekolah unggul berbudaya Islami tingkat nasional.<sup>5</sup>

Hal ini yang menarik perhatian peneliti untuk melakukan penelitian di SMA Negeri 2 Jember terkait dengan pengembangan PAI. Hal apa saja yang melatar belakangi keberhasilan sekolah tersebut dalam membangun, dan mengembangkan pendidikan keagamaan di tengah-tengah persaingan teknologi saat ini.

Dan dengan harapan semoga hasil penelitian yang akan dilakukan dapat memberikan sumbangsih atau kontribusi terhadap sekolah yang menjadi objek penelitian, untuk ke depannya lebih meningkatkan lagi pengembangan pendidikan keagamaannya. Dan bagi peneliti, akan memberikan sebuah pengalaman berarti sebagai bekal untuk calon seorang guru dalam mengembangkan pendidikan di masa-masa yang akan datang.

---

<sup>5</sup>Hafi Ansori, *Wawancara*, 27 Januari 2015.

## B. Fokus Penelitian

Dalam menentukan faktor mana saja yang termasuk ke dalam lingkup permasalahan yang ingin peneliti bahas, maka perlu adanya pembatasan masalah. Pembatasan masalah merupakan upaya untuk menetapkan batas-batas permasalahan dengan jelas.<sup>6</sup> Bagian ini merupakan pengembangan dari uraian latar belakang masalah yang menunjukkan bahwa masalah yang akan ditelaah memang belum terjawab atau belum dipecahkan secara memuaskan.<sup>7</sup>

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, dapat ditentukan beberapa fokus penelitian dalam penelitian ini, ialah sebagai berikut:

1. Bagaimana Pengembangan Pendidikan Agama Islam melalui kurikulum di SMA Negeri 2 Jember tahun 2015?
2. Bagaimana Pengembangan Pendidikan Agama Islam melalui pengembangan pembelajaran di SMA Negeri 2 Jember 2015?
3. Bagaimana Pengembangan Pendidikan Agama Islam melalui Ekstrakurikuler Remaja Masjid Babussalam di SMA Negeri 2 Jember 2015?

## C. Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian adalah untuk menemukan, mengembangkan dan membuktikan pengetahuan. Sedangkan secara khusus tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menemukan. Menemukan berarti

<sup>6</sup>Kinayati Djojuroto dan Sumaryati, *Prinsip-Prinsip Dasar Penelitian Bahasa dan Sastra* (Bandung: Nuansa, 2004), 34.

<sup>7</sup>Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: STAIN Jember Press, 2014), 51.

sebelumnya belum pernah ada atau belum diketahui. Dengan metode kualitatif, maka peneliti dapat menemukan pemahaman luas dan mendalam terhadap situasi sosial yang kompleks, memahami interaksi dalam situasi sosial tersebut sehingga dapat ditemukan hipotesis, pola hubungan yang akhirnya dapat dikembangkan menjadi teori.<sup>8</sup>

Tujuan dari penelitian ini ialah:

1. Untuk mendeskripsikan Pengembangan Pendidikan Agama Islam melalui kurikulum di SMA Negeri 2 Jember 2015.
2. Untuk mendeskripsikan Pengembangan Pendidikan Agama Islam melalui pengembangan pembelajaran di SMA Negeri 2 Jember 2015.
3. Untuk mendeskripsikan Pengembangan Pendidikan Agama Islam melalui Ekstrakurikuler Remaja Masjid Babussalam di SMA Negeri 2 Jember 2015.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Setiap penelitian diharapkan memiliki manfaat. Sehingga penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat memberikan kontribusi tertentu setelah melakukan penelitian. Manfaat hasil penelitian adalah sesuatu yang dapat digunakan oleh pihak-pihak lain untuk meningkatkan apa yang telah ada.<sup>9</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti mengharapkan dapat memberi manfaat kepada berbagai pihak, diantaranya:

---

<sup>8</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: AIFABETA, 2013), 290

<sup>9</sup>Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 46.

### 1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman dan tambahan wawasan kepada peneliti dalam bidang pendidikan, utamanya dalam hal pengembangan pendidikan. Khususnya pengembangan pendidikan keagamaan sebagai tonggak dari keberhasilan dari sebuah proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan yang dicita-citakan bersama.

### 2. Bagi Lembaga IAIN Jember

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan referensi bagi lembaga IAIN Jember, dan calon peneliti selanjutnya yang ingin mengembangkan penelitian terkait pengembangan Pendidikan Agama Islam dilembaga pendidikan pada umumnya.

### 3. Bagi Lembaga yang menjadi obyek penelitian.

Dengan adanya penelitian tersebut, maka diharapkan bisa menjadi bahan kontribusi terhadap lembaga penelitian untuk terus mengembangkan pendidikan yang ada di dalamnya. Sekaligus menjadi bahan referensi untuk mengevaluasi program pembelajaran yang dapat membantu pengembangan pendidikan selanjutnya.

### 4. Bagi organisasi yang bersangkutan (REMAS)

Adanya penelitian ini semoga menjadi tambahan motivasi bagi para anggota Remas agar tetap bersemangat dalam melaksanakan tugas dan amanah yang diembannya guna mengembangkan nilai keagamaan menjadi lebih baik lagi.

## E. Definisi Istilah

Judul penelitian ini adalah “Pengembangan Pendidikan Agama Islam Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Remaja Masjid di SMA Negeri 2 Jember Tahun 2015”. Judul ini memiliki beberapa istilah kata yang harus dirumuskan, didefinisikan, dan dijelaskan agar tidak mengalami kekaburan makna sesuai dengan pandangan peneliti sendiri.

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahfahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.<sup>10</sup> Istilah-istilah tersebut adalah:

### 1. Pengembangan Pendidikan Agama Islam

Kata pengembangan mempunyai arti proses, cara, perbuatan mengembangkan.<sup>11</sup> Pengembangan yang dimaksudkan adalah pengembangan Pendidikan Agama Islam, melalui kegiatan belajar mengajar (KBM), dan pengembangan melalui kegiatan lain seperti ekstrakurikuler keagamaan.

Sedangkan Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama

<sup>10</sup>Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan*, 42.

<sup>11</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, ed. III, cet. IV (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), 751.

lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.<sup>12</sup>

Pendidikan Agama Islam adalah rangkaian proses sistematis, terencana dan komprehensif dalam upaya mentransfer nilai-nilai kepada peserta didik, mengembangkan potensi yang ada pada diri peserta didik sehingga mampu melaksanakan tugasnya di muka bumi dengan sebaik-baiknya, sesuai dengan nilai-nilai ilahiyah yang didasarkan pada ajaran agama (al-Qur'an dan al-Hadits) pada semua dimensi kehidupannya.<sup>13</sup>

Zakiah Daradjat mendefinisikan Pendidikan Agama Islam sebagai suatu usaha dan kegiatan yang dilaksanakan dalam rangka menyampaikan seruan agama dengan dakwah, menyampaikan ajaran, memberi contoh, melatih keterampilan berbuat, memberi motivasi dan menciptakan lingkungan sosial yang mendukung pelaksanaan ide pembentukan pribadi Muslim.<sup>14</sup>

Dengan demikian Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertaqwa, berakhlaq mulia, mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang bersumber dari al-Qur'an dan al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan, serta pengalaman.

---

<sup>12</sup>Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam* (Malang: PT. Remaja Rosda Karya, 2001), 75

<sup>13</sup>Umiarso dan Makmur, *Pendidikan Islam dan Krisis Moralisme Masyarakat Moder.* (Jogjakarta: IRCiSoD, 2010) 44.

<sup>14</sup>Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), 27.

Pengembangan yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah proses atau yang dilakukan untuk mengembangkan Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Jember. Sebagai sekolah yang berbasis sekolah umum, namun mempunyai daya tarik tersendiri terutama dalam perihal kegiatan keagamaan. Dimana kegiatan keagamaan di sekolah tersebut cukup kental dan bahkan bisa melebihi sekolah-sekolah yang berbasis keagamaan lainnya. Pasalnya, di SMAN 2 Jember salah satu kegiatan yang menjadi rutinitas setiap hari adalah program 5S (salam, senyum, sapa, sopan, dan santun), shalat duha berjamaah sebelum proses belajar mengajar dimulai, shalat duhur berjamaah, qiyamul lail, kajian keislaman, seminar keislaman, kegiatan Remaja Masjid, dan lain sebagainya.

Merupakan sebuah upaya dalam mensyiarkan agama Islam kepada peserrta didik melalui pengembangan pendidikan agama Islam di SMA Negeri 2 Jember, dan bertujuan untuk membentuk kader-kader bangsa di masa yang akan datang menjadi kader yang berakhlakul karimah.

## 2. Remaja Masjid

Kata Remaja Masjid terdiri dari dua kata yaitu Remaja dan Masjid.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata remaja mempunyai arti pemuda (penerus generasi pada masa depan)<sup>15</sup>. Sedangkan kata masjid mempunyai arti rumah atau bangunan tempat untuk beribadah bagi orang-

---

<sup>15</sup>Departemen Pendidikan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 452.

orang islam.<sup>16</sup> Secara umum remaja masjid adalah calon dan kader pemimpin atau ahli waris kepemimpinan masjid.<sup>17</sup>

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Remaja Masjid adalah sekumpulan pemuda yang mempunyai tujuan, visi, misi yang sama untuk memakmurkan masjid, dan mensyiarkan agama islam melalui program-program yang dicanangkan, baik program keagamaan atau sosial kemasyarakatan.

Dengan demikian definisi istilah ini mengandung pengertian bahwa yang dimaksud peneliti dengan judul "*Pengembangan Pendidikan Agama Islam Melalui Ekstrakurikuler Remaja Masjid Babussalam di SMA Negeri 2 Jember Tahun 2015*" adalah suatu proses pengembangan pendidikan keagamaan yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan melalui kegiatan kurikuler keagamaan yang diselenggarakan oleh Remaja Masjid Babussalam SMA Negeri 2 Jember.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Format penulisan sistematika pembahasan ialah dalam bentuk deskriptif naratif, bukan seperti daftar isi.<sup>18</sup> Secara garis besar, urutan dalam pembahasan skripsi ini terdiri dari lima bab, yaitu:

---

<sup>16</sup>Ibid., 719.

<sup>17</sup>Moh. E. Ayub, dkk. *Manajemen Masjid*, (Jakarta : Gema Insani Press, 1996), 108.

<sup>18</sup>Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: STAIN Jember Press, 2014), 54.



BAB Satu adalah pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan. Fungsi bab ini untuk memperoleh gambaran secara umum mengenai pembahasan dalam skripsi.

BAB Dua adalah kajian kepustakaan yang terdiri dari kajian terdahulu dan kajian teori yang digunakan oleh peneliti.

BAB Tiga adalah penyajian metode penelitian yang digunakan oleh peneliti. Di dalamnya berisi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan terakhir adalah tahap-tahap penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti.

BAB Empat adalah penyajian dan analisis data yang diperoleh dari hasil penelitian. Bab ini berfungsi sebagai bahan kajian untuk memaparkan data yang diperoleh untuk menemukan kesimpulan.

BAB Lima adalah bab terakhir atau penutup, yang terdiri dari kesimpulan dan saran. Bab ini merupakan jawaban dari apa yang telah dibahas dan jawaban dari fokus penelitian yang telah ditetapkan di awal penelitian.

IAIN JEMBER

## B AB II

### KAJIAN KEPUSTAKAAN

#### A. Penelitian Terdahulu

Dalam melakukan kajian pustaka, peneliti akan menemukan teori-teori yang relevan dengan apa yang akan diteliti.<sup>19</sup> Kajian kepustakaan ini membantu peneliti dalam menyusun kerangka berfikir tindakan penelitian. Di dalamnya mencakup temuan hasil penelitian yang relevan dan kajian teori.

- a. Akhmad Dawami, (2014) dengan judul “*Strategi Pengembangan Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Prestasi Peserta Didik di SD Plus al-Qodiri 1 Jember Tahun Pelajaran 2014/201*”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif sedangkan pengumpulan datanya menggunakan metode wawancara, dokumentasi dan observasi. Adapun Analisis data dalam penelitian ini menggunakan: *data reduction*, *data display*, dan *verification*. Sedangkan untuk keabsahan atau validitas data menggunakan triangulasi sumber. Hasil penelitian ini adalah strategi pengembangan pendidikan agama islam di SD Plus Al-Qodiri 1 Jember yang dilakukan melalui pembiasaan dan keteladanan. Serta hasil penerapan strategi pengembangan pendidikan agama islam terhadap prestasi peserta didik, baik prestasi akademik maupun non akademik.<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian*, 54.

<sup>20</sup>Akhmad Dawami. *Strategi Pengembangan Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Prestasi Peserta Didik di SD Plus Al-Qodiri 1 Jember Tahun Pelajaran 2014-2015*. (Jember: STAIN Jember, 2014).

Persamaan dalam penelitian yang telah dilakukan dan yang akan dilakukan adalah sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif dan pendekatannya menggunakan deskriptif kualitatif. Sedangkan pengumpulan datanya menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

Adapun perbedaannya dalam penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah terletak pada keabsahan data. Dimana pada penelitian sebelumnya hanya menggunakan triangulasi sumber, sedangkan dalam pada penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode.

- b. Ahmad Soni, (2014) dengan judul *“Pemberdayaan Fungsi Masjid Sebagai Sarana Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII Di SMP Negeri 10 Jember Tahun Pelajaran 2014-2015”*. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dan jenisnya adalah kualitatif deksriptif. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan analisis datanya menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, dan keabsahannya data menggunakan triangulasi sumber.<sup>21</sup>

Persamaan dalam penelitian yang telah dilakukan dan yang akan dilakukan tidak jauh berbeda dalam arti menggunakan jenis penelitian yang sama yaitu jenis penelitian kualitatif dan pendekatannya menggunakan

<sup>21</sup>Ahmad Soni, *Pemberdayaan Fungsi Masjid Sebagai Sarana Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII Di SMP Negeri 10 Jember Tahun Pelajaran 2014-2015*. (STAIN Jember , 2014)

deskriptif kualitatif. Sedangkan pengumpulan datanya menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

Sedangkan perbedaannya dalam penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah terletak pada keabsahan data. Dimana pada penelitian sebelumnya hanya menggunakan triangulasi sumber, sedangkan dalam pada penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode.

Secara garis besar, antara penelitian yang telah dilakukan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah melanjutkan metode dan strategi yang telah dilakukan dengan tujuan untuk menguji keefektifan dan kevalidan dari hasil penelitian yang akan dilakukan, untuk memperoleh data-data yang sesuai dengan rumusan dan tujuan dari penelitian ini.

## **B. KAJIAN TEORI**

### **1. Pengembangan Pendidikan Agama Islam**

#### **a. Pengertian Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertaqwa, berakhlaq mulia, mengamalkan ajaran-ajaran agama islam yang bersumber dari al-Qur'an dan al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan, serta pengalaman.

Jadi, pendidikan bukan merupakan sarana transfer ilmu pengetahuan saja melainkan lebih luas lagi, yaitu sebagai sarana

pembudayaan dan penyaluran nilai. Anak harus mendapatkan pendidikan yang menyentuh dimensi dasar kemanusiaan. Dimensi kemanusiaan mencakup tiga hal yang paling mendasar, yaitu 1) *afektif*, yang tercermin pada kualitas keimanan, ketakwaan, akhlak mulia termasuk budi pekerti luhur serta kepribadian unggul. 2) *kognitif*, yang tercermin pada kapasitas pikir dan daya intelektualitas untuk menggali dan mengembangkan serta menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi. Dan 3) *psikomotorik*, yang tercermin pada kemampuan mengembangkan keterampilan teknis, kecakapan praktis, dan kompetensi kinestetis. Jadi pendidikan adalah suatu proses mengubah tingkah laku anak didik agar menjadi manusia dewasa yang mampu hidup mandiri dan sebagai anggota masyarakat dalam lingkungan alam sekitar dimana individu itu berada.

Dalam studi pendidikan Islam, khususnya di Indonesia, sebutan “Pendidikan Islam” umumnya hanya dipahami sebatas sebagai “ciri khas” dari jenis pendidikan yang berlatar belakang keagamaan. Demikian pula batasan yang ditetapkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah yang secara operasional mengatur pelaksanaan undang-undang tersebut.

Pendidikan mempunyai pengertian, yang telah tertuangkan dalam UU No. 20 Th. 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 1 yaitu:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.<sup>22</sup>

Berdasarkan isi yang tertuang dalam UU di atas, memang tidak bisa dipungkiri bahwa pendidikan merupakan usaha sadar yang terencana untuk mengembangkan seluruh potensi pada dirinya sehingga dapat mencapai derajat yang tinggi sehingga ia mampu menunaikan tugasnya sebagai kholifah di muka bumi, yang dalam rangka lebih lanjut mewujudkan kebahagiaan dunia dan akhirat.<sup>23</sup>

Pendidikan Islam pada saat ini menghadapi banyak tantangan yang berusaha mengancam keberadaannya. Tantangan tersebut merupakan bagian dari sekian banyak tantangan global yang memerangi kebudayaan Islam. Tantangan yang paling parah yang dihadapi pendidikan Islam adalah krisis moral spiritual masyarakat, sehingga muncul anggapan bahwa pendidikan Islam masih belum mampu merealisasikan tujuan pendidikan secara *holistik*. Diantara tantangan yang dihadapi pendidikan Islam, antara lain (1) kebudayaan Islam berhadapan dengan kebudayaan barat abad ke-20, (2) bersifat intern, tampak pada kejumudan produktivitas pemikiran keislaman dan

---

<sup>22</sup>Undang-Undang R.I. Nomor 20 Tahun 200, 2.

<sup>23</sup>Hasan Langgulung. *Beberapa Pemikiran Tentang Pendidikan Islam* (Bandung: Al-Ma'arif, 1980), 94.

upaya menghalangi produktivitas tersebut, (3) kebudayaan yang dimiliki sebagian pemuda muslim yang sedang belajar di negara asing hanya kebudayaan asing, (4) sistem kebudayaan Islam di sebagian negara Muslim masih terpaku pada metode tradisional dan kurang merespon perkembangan zaman secara memadai agar generasi muda tidak berpaling kepada kemewahan kehidupan modern dan kebudayaan barat (5) kurikulum universitas di sebagian dunia Islam masih mengabaikan kebudayaan Islam dan (6) berkenaan dengan pendidikan wanita Muslimah.<sup>24</sup>

#### **b. Tujuan Pendidikan Agama Islam**

Tujuan pendidikan secara khusus dimaksudkan adalah penumbuhan dorongan agama dan akhlak yang tujuannya antara lain:<sup>25</sup>

1. Memperkenalkan kepada generasi muda tentang akidah islam, dasar-dasarnya, asal-usul ibadah, dan tata cara melaksanakannya dengan benar, dengan membiasakan mereka berhati-hati dan menghomati syiar-syiar agama.
2. Menumbuhkan kesadaran yang benar kepada anak didik terhadap agama termasuk dasar-dasar akhlak yang mulia.
3. Menambah keimanan kepada Allah pencipta alam, juga kepada malaikat, rasul-rasul, kitab-kitab, dan hari kemudian berdasarkan paham kesadaran dan keharusan perasaan.

---

<sup>24</sup>Hery Noer Aly dan Munzier, *Watak Pendidikan Islam*, (Jakarta : Friska Agung Insani, 2003), 227-234.

<sup>25</sup>Soleha dan Rada, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Alfabeta, 2011), 40-41.

4. Menumbuhkan minat generasi muda untuk menambahkan pengetahuan dalam adab dan pengetahuan keagamaan agar patut mengikuti hukum-hukum agama dengan kecintaan dan kerelaan.
5. Menanamkan rasa cinta dan penghargaan kepada al-Qur'an, membaca dengan baik, memahami dan mengamalkan ajaran-ajarannya.
6. Menumbuhkan rasa bangga terhadap sejarah dan kebudayaan Islam dan pahlawan-pahlawannya dan mengikuti jejak mereka.
7. Menumbuhkan rasa rela, optimisme, kepercayaan diri, tanggung jawab, menghargai kewajiban, tolong menolong atas kebaikan dan taqwa, kasih sayang, cinta kebaikan, sabar, perjuangan untuk kebaikan, memegang teguh pada prinsip-prinsip berkorban untuk agama dan tanah air, serta setia untuk membelanya.
8. Mendidik naluri, motivasi, keinginan generasi muda dan membentengi mereka menahan dan mengatur emosinya dan membimbingnya.
9. Menanamkan iman yang kuat kepada Allah pada diri mereka, menguatkan perasaan agama, menyuburkan hati mereka dengan kecintaan, zikir, dan taqwa kepada Allah.

### **c. Kurikulum Pendidikan Agama Islam**

Dalam pengertian yang sempit, kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan tentang isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan



belajar mengajar di sekolah.<sup>26</sup> Pengertian ini menggaris bawahi adanya 4 komponen dalam kurikulum, yaitu tujuan, isi/bahan, organisasi, dan strategi.

Dalam pengertian yang lebih luas, kurikulum merupakan segala kegiatan yang dirancang oleh lembaga pendidikan untuk disajikan kepada peserta didik guna mencapai tujuan pendidikan (institusional, kurikuler, dan intruksional).<sup>27</sup> Pengertian ini menggambarkan segala bentuk aktivitas sekolah yang sekiranya mempunyai efek bagi pengembangan peserta didik, adalah termasuk kurikulum, dan bukan terbatas pada kegiatan belajar mengajar saja.

Kurikulum dapat dipandang sebagai suatu program pendidikan yang direncanakan dan dilaksanakan untuk mencapai sejumlah tujuan-tujuan pendidikan tertentu.<sup>28</sup> Batasan ini memberikan gambaran sebagai berikut: *Pertama*, pendidikan ialah suatu usaha atau kegiatan yang bertujuan. *Kedua*, di dalam kegiatan pendidikan terdapat suatu rencana yang disusun dan diatur. *Ketiga*, rencana tersebut dilaksanakan di sekolah melalui cara-cara yang telah ditetapkan.

Dari beberapa definisi tentang kurikulum, maka dapat dipahami bahwa pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam dapat diartikan sebagai: (1) kegiatan menghasilkan kurikulum PAI, atau (2) proses yang mengaitkan satu komponen dengan yang lainnya untuk menghasilkan kurikulum PAI yang lebih baik, dan atau (3)

---

<sup>26</sup>Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam* (Surabaya: Pustaka Pelajar, 2003), 182.

<sup>27</sup>Ibid., 283.

<sup>28</sup>M. Sudiyono, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009), 219.

kegiatan penyusunan (desain), pelaksanaan, penilaian, dan penyempurnaan kurikulum PAI.<sup>29</sup>

#### **d. Fungsi Kurikulum PAI**

Dalam pengembangan kurikulum PAI di sekolah maupun di madrasah, ada beberapa kegunaan atau fungsi kurikulum, diantaranya adalah sebagai berikut:<sup>30</sup>

##### **1. Bagi sekolah/madrasah yang bersangkutan:**

- a. Sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan agama Islam yang diinginkan atau dalam istilah KBK disebut standar kompetensi PAI, meliputi fungsi dan tujuan pendidikan nasional, kompetensi lintas kurikulum, kompetensi tamatan/lulusan, kompetensi bahan kajian PAI, kompetensi mata pelajaran PAI (TK, SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA), kompetensi mata pelajaran kelas (kelas I, II, III, IV, V, VI, VII, VIII, IX, X, XI, XII).
- b. Pedoman untuk mengatur kegiatan-kegiatan pendidikan agama Islam di sekolah/madrasah.

##### **2. Bagi sekolah/madrasah di atasnya:**

- a. Melakukan penyesuaian
- b. Menghindari keterulangan sehingga boros waktu
- c. Menjaga kesinambungan

---

<sup>29</sup>Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum*, 10.

<sup>30</sup>Ibid, 11-12.

### 3. Bagi masyarakat:

- a. Masyarakat sebagai pengguna lulusan (*users*), sehingga sekolah/madrasah harus mengetahui hal-hal yang menjadi kebutuhan masyarakat dalam konteks pengembangan PAI.
- b. Adanya kerja sama yang harmonis dalam hal pembenahan dan pengembangan kurikulum PAI.

## 2. Kegiatan Ekstrakurikuler

### a. Pengertian Kegiatan Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berwenang di sekolah/madrasah.<sup>31</sup>

Kegiatan Ekstrakurikuler dapat dikembangkan dengan beragam cara dan isi. Penyelenggaraan yang memberikan kesempatan luas kepada pihak sekolah, pada gilirannya menuntut kepala sekolah, guru, siswa dan pihak-pihak yang berkepentingan lainnya untuk secara kreatif merancang sejumlah muatan kegiatan Ekstrakurikuler, guna mengembangkan minat dan bakat peserta didik agar tersalur dengan baik kemampuan dan kelebihan yang mereka miliki.

---

<sup>31</sup>Muhaimin, dkk, *Pengembangan Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Pada Sekolah dan Madrasah* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), 74.

### **b. Fungsi Kegiatan Ekstrakurikuler**

- 1) Pengembangan, yaitu fungsi kegiatan Ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan kreativitas peserta didik sesuai dengan potensi, bakat dan minat mereka.
- 2) Sosial, yaitu fungsi kegiatan Ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial peserta didik.
- 3) Kreatif, yaitu kegiatan Ekstrakurikuler untuk mengembangkan suasana *relaks*, menghibur dan menyenangkan bagi peserta didik yang menunjang proses pengembangan.
- 4) Persiapan karir, yaitu fungsi kegiatan Ekstrakurikuler untuk mengembangkan kesiapan karir peserta didik.<sup>32</sup>

### **c. Prinsip Kegiatan Ekstrakurikuler**

- 1) Individual, yaitu prinsip kegiatan Ekstrakurikuler yang sesuai dengan potensi, bakat, dan minat peserta didik masing-masing.
- 2) Pilihan, yaitu prinsip kegiatan Ekstrakurikuler yang sesuai dengan keinginan dan diikuti secara sukarela peserta didik.
- 3) Keterlibatan aktif, yaitu kegiatan Ekstrakurikuler yang menuntut keikutsertaan peserta didik secara penuh.
- 4) Menyenangkan, yaitu prinsip kegiatan Ekstrakurikuler dalam suasana yang disukai dan menghibur peserta didik.

---

<sup>32</sup>Pusat Kurikulum, *Model Pengembangan Diri* (Jakarta: Balitang, 2006), 18.

- 5) Etos kerja, yaitu prinsip kegiatan Ekstrakurikuler yang membangun semangat peserta didik untuk bekerja dengan baik dan berhasil.
- 6) Kemanfaatan sosial, yaitu prinsip kegiatan Ekstrakurikuler yang dilaksanakan untuk kepentingan masyarakat.<sup>33</sup>

#### **d. Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler**

- 1) Krida, meliputi kepramukaan, Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa (LKDS), Palang Merah Remaja (PMR), Pasukan Pengibar Bendera Pusaka (PASKIBRAKA).
- 2) Karya ilmiah, meliputi Kegiatan Ilmiah Remaja (KIR), kegiatan penguasaan keilmuan dan kemampuan akademik, penelitian.
- 3) Latihan/lomba keberbajatan/prestasi, meliputi pengembangan bakat olahraga, seni dan budaya, cinta alam, jurnalistik, teater, dan keagamaan.
- 4) Seminar lokakarya, dan pameran/bazar, dengan substansi antara lain: karir, pendidikan, kesehatan, perlindungan HAM, keagamaan, dan seni budaya.<sup>34</sup>

#### **e. Kegiatan Ekstrakurikuler Remaja Masjid**

Dakwah Islami senantiasa menuntut keterlibatan seluruhnya untuk dapat menyemarakkan dakwah melalui masjid atau majelis-majelis ta'lim yang ada di masyarakat. Apabila seluruh umat Islam

---

<sup>33</sup>Ibid., 19.

<sup>34</sup>Ibid.

bersatu dan senantiasa dapat melaksanakan ajaran Islam secara bersama-sama dari orang tua, muda, kaya, miskin, maka akan dapat membentuk perilaku atau akhlak yang sesuai dengan ajaran Islam.

Melihat keberadaan para remaja yang berada ditengah-tengah masyarakat, khususnya yang berdekatan dengan masjid, membentuk sebuah organisasi Remaja Masjid yang dinilai akan membawa pengaruh dalam kehidupan beragama. Karena Remaja Masjid merupakan suatu organisasi remaja Islam di masyarakat yang mempunyai aspiratif dan representatif. Aspiratif adalah mereka mampu mengemban amanat hati nurani umat, menjaga norma-norma yang ada di masyarakat (dengan melaksanakan ajaran-ajaran Islam dengan baik). Sedangkan representatif adalah mewakili generasinya sebagai pilar yang membela tegaknya ajaran Ilahi diseluruh penjuru bumi. Remaja Masjid yang memahami potensi dalam organisasinya akan ikut serta memikirkan masa depan umat Islam, bertanggung jawab terhadap prospek perkembangan syiar Islam di masa yang akan datang.<sup>35</sup>

Dengan adanya remaja masjid yang turut berjuang menyumbang tenaga dan pikirannya untuk memajukan kualitas agama Islam yang dimiliki masyarakat dengan melaksanakan kegiatan-kegiatan yang bersifat Islami, seperti bimbingan tilawah al-Qur'an, kajian keislaman, diba'iyah, dll. Maka, lama kelamaan masyarakat

---

<sup>35</sup>Umar Jaeni, *Panduan Remaja Masjid* (Surabaya: CV. Alfa Surya Grafika, 2003), 1.

akan merasakan dalam dirinya butuh dengan kegiatan tersebut untuk meningkatkan keimanannya kepada Allah. Semua kegiatan yang dilakukan oleh remaja masjid masuk ke dalam jenis pendidikan keagamaan yang dapat mengerahkan pada pembinaan kehidupan beragama baik di lingkungan masyarakat.

Dalam UU No. 2/2003 bab VI pasal 3 yang berisi tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa jalur pendidikan terdiri atas: pendidikan formal, pendidikan informal, pendidikan non formal.<sup>36</sup> Maksud dari pendidikan formal adalah pendidikan yang diselenggarakan di sekolah melalui kegiatan belajar mengajar secara berjenjang dan berkesinambungan. Pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan. Sedangkan pendidikan non formal adalah bentuk pendidikan yang diselenggarakan dengan sengaja, tertib, terarah dan berencana di luar kegiatan sekolah, serta pembina, peserta, penyampaian, dan waktu yang dipakai disesuaikan dengan keadaan yang ada. Dalam pendidikan non formal terdiri atas pendidikan umum, pendidikan keagamaan, pendidikan jabatan kerja, pendidikan kedinasan, dan pendidikan kedinasan kejuruan.<sup>37</sup>

Pendidikan keagamaan bermanfaat bagi peningkatan kesadaran moral beragama peserta didik. Dalam konteks pendidikan nasional hal dapat dikembangkan sesuai dengan jenis kegiatan yang terdapat dalam

---

<sup>36</sup>Undang-Undang R.I. Nomor 20 Tahun 2003,.2.

<sup>37</sup>Ibid., 14.

lampiran Keputusan Mendiknas Nomor 125/U/2002, atau melalui program keagamaan secara integrasi dengan kegiatan lain.

Pendidikan keagamaan melalui kegiatan-kegiatan intra maupun Ekstrakurikuler, bertujuan untuk membangun dan mengembangkan kepribadian peserta didik menjadi pribadi muslim yang sebenarnya, atau dalam istilah pendidikan Islam disebut sebagai kepribadian yang *kaffah* atau matang. Kata *kaffah* merupakan sebuah perwujudan atau implementasi dari segala perilaku (ucapan, pikiran, dan tindakan) yang selalu diperhadapkan hanya kepada Allah Swt.

Pengembangan kepribadian yang matang atau *kaffah* dalam konteks pengembangan kegiatan Ekstrakurikuler, tentunya harus disesuaikan dengan tahapan perkembangan dan kemampuan peserta didik. Mereka dituntut untuk memiliki kematangan pribadinya, namun tidak harus melebihi batas kemampuan mereka sebagai seorang anak yang tengah belajar.<sup>38</sup> Sehingga tuntutan tersebut tidak menjadi beban kepada mereka, dan mereka dapat menjalankan kegiatan belajarnya dengan baik dan tanpa ada tekanan apapun. Mereka mengembangkannya secara alamiah, dengan cara mencoba hal-hal baru yang positif, peduli terhadap lingkungan, sampai pada kegiatan-kegiatan intelektual dan ritual keagamaan.

---

<sup>38</sup>Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai* (Bandung: Alfabeta, 2004), 214.



## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

Metode penelitian menjelaskan semua langkah-langkah yang dikerjakan penulis sejak awal hingga akhir. Pada bagian ini dapat dimuat hal-hal yang berkaitan dengan anggapan-anggapan dasar atau fakta-fakta yang dipandang benar tanpa adanya verifikasi dan keterbatasan yaitu aspek-aspek tertentu yang dijadikan kerangka berpikir.

Metode penelitian adalah suatu prosedur kerja yang sistematis, teratur, dan tertib, yang dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah untuk memecahkan suatu masalah (penelitian) guna mendapatkan kebenaran yang objektif.<sup>39</sup> Penggunaan metode penelitian dimaksudkan agar kebenaran yang diungkapkan benar-benar dibentengi dengan bukti ilmiah yang kuat. Oleh karena itu penggunaan metode yang baik sangat dibutuhkan dalam penelitian.

#### **1. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pendekatan penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif.

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang datanya dinyatakan dalam bentuk verbal atau kata dan dianalisis tanpa menggunakan teknik statistik.<sup>40</sup>

Menurut Moleong Penelitian kualitatif bermaksud untuk memahami fenomena-fenomena tentang apa yang diteliti oleh subjek

---

<sup>39</sup>Andi Prastowo, *Memahami Metode-Metode Penelitian* (Jogjakarta: Ar-Ruz Media, 2011), 25.

<sup>40</sup>Etta Mamang Sangadji dan Sopiah, *Metodologi Penelitian; Pendekatan Penelitian dalam Penelitian* (Yogyakarta: ANDI Offset, 2010), 26.

penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain.<sup>41</sup> Dengan pendekatan ini peneliti dapat dengan mudah menjelaskan atau mendeskripsikan hasil penelitian tentang Pengembangan Pendidikan Agama Islam melalui kegiatan Ekstrakurikuler Remaja Masjid di SMA Negeri 2 Jember Tahun 2015.

Metode penelitian kualitatif deskriptif adalah metode yang bertujuan membuat deskripsi atas suatu fenomena sosial atau fenomena alam secara sistematis, faktual dan akurat. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian *deskriptif kualitatif*, karena objek yang terjadi berupa fenomena yang terjadi di lokasi penelitian. Fenomena tersebut yaitu Pengembangan Pendidikan Agama Islam Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Remaja Masjid Babussalam di SMA Negeri 2 Jember Tahun 2015. Dari hasil temuan di lokasi penelitian, peneliti menyajikan dalam bentuk deskriptif berupa olahan kata bukan angka. Dengan demikian, peneliti membutuhkan narasumber untuk meng-input data sebanyak-banyaknya guna mendapatkan gambaran secara nyata dalam penelitian yang akan dilakukan.

## 2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dipilih adalah di SMA Negeri 2 Jember.

Pertimbangan peneliti memilih lokasi ini, ialah:

- a. SMAN 2 Jember, merupakan sekolah umum yang mendapatkan penghargaan sebagai sekolah umum unggul berbudaya Islami.

---

<sup>41</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007), 8.

- b. Sekolah ini merupakan salah satu sekolah yang mengembangkan Pendidikan Agama Islam atau Budaya Islami. Sehingga sekolah ini mempunyai ciri khas tersendiri.
- c. Adanya kesediaan dari dosen pembimbing untuk memberikan arahan dan bimbingan dalam penelitian ini.

### 3. Subyek Penelitian

Dalam menentukan subjek penelitian kualitatif yaitu peneliti memulai dengan asumsi bahwa penelitian kualitatif erat dengan faktor-faktor kontekstual, sehingga informan dalam penelitian ini diharapkan dapat menjangkau sebanyak-banyaknya informasi dari berbagai macam sumber dan bangunannya.<sup>42</sup>

Untuk mencari data yang valid, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pemilihan informan yang dipandang dapat memberikan informasi yang dibutuhkan sesuai dengan tujuan dalam penelitian. Sehingga dalam penelitian ini hanya dipilih informan yang dipandang mengetahui betul tentang aspek yang akan dikaji dalam penelitian ini.

Berdasarkan pertimbangan tersebut, maka informan dalam penelitian ini adalah:

#### 1. Kepala Sekolah

Kepala sekolah merupakan informan utama dalam penelitian ini.

Kepala sekolah sebagai pimpinan di SMA Negeri 2 Jember, dipandang

---

<sup>42</sup>Ibid., 165.

mengetahui sepenuhnya tentang pengembangan pendidikan agama Islam di SMA Negeri 2 Jember, dan sebagai pendukung utama atas prestasi-prestasi yang telah diraih oleh sekolah.

## 2. Waka Kesiswaan

Sebagai langkah untuk memperoleh informasi yang lebih banyak lagi, peneliti memilih Waka Kesiswaan sebagai penanggung jawab atas kegiatan-kegiatan siswa, khususnya kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 2 Jember.

## 3. Waka Kurikulum

Pengembangan pendidikan keagamaan di SMA Negeri 2 Jember, erat kaitannya dengan pengembangan kurikulumnya. Oleh karena itu, peneliti memilih waka kurikulum sebagai informan untuk mendapatkan informasi mengenai pengembangan kurikulum dalam meningkatkan pendidikan keagamaan.

## 4. Pembina kegiatan Ekstrakurikuler Remaja Masjid

Untuk mendapatkan informasi yang lebih riil mengenai kegiatan Ekstrakurikuler Remas, peneliti memilih pembinaan kegiatan Ekstrakurikuler karena yang bertanggung jawab dalam mengembangkan kegiatan tersebut.

## 5. Guru Pendidikan Agama Islam

Guru pendidikan agama Islam merupakan salah satu informan yang akan memberikan gambaran pelaksanaan pendidikan keagamaan yang

ada di SMA Negeri 2 Jember. Baik melalui pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas seperti kegiatan Ekstrakurikuler.

#### 6. Siswa (Anggota Remaja Masjid)

Siswa, khususnya anggota Remas merupakan salah satu informan yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan kegiatan Remas.

Dan yang akan dijadikan sebagai informan dari remas SMA Negeri 2 Jember antara lain:

1. Ketua umum Remas periode 2014-2015
2. Ketua umum Remas periode 2015-2016
3. Dan beberapa anggota Remas

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.<sup>43</sup>

Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

##### 1. Observasi

Metode observasi adalah suatu usaha sadar untuk mengumpulkan data yang dilakukan secara sistematis, dengan prosedur yang terstandar.<sup>44</sup> Menurut Margono, observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang

<sup>43</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian*, 224.

<sup>44</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 197.

tampak pada obyek penelitian.<sup>45</sup> Observasi yang dilakukan adalah observasi terstruktur, sehingga peneliti menggunakan instrumen pengamatan, yakni pedoman observasi.

Dalam tahapan observasi ini ada beberapa hal yang peneliti ingin dapatkan, sebagai menjadi salah satu pendukung dalam penelitian ini. Adapun hal-hal yang peneliti peroleh dalam tahapan ini antara lain:

1. Proses belajar mengajar SMA Negeri 2 Jember
2. Penerapan pengembangan PAI di SMA Negeri 2 Jember
3. Kegiatan Ekstrakurikuler SMA Negeeri 2 Jember

## **2. Wawancara (*Interview*)**

Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara.<sup>46</sup>

Penelitian ini menggunakan metode wawancara bebas terpimpin, yaitu kombinasi antara wawancara bebas dan wawancara terpimpin. Hal ini dilakukan untuk memperoleh data yang relevan sesuai dengan keadaan pada objek penelitian atau tempat dimana peneliti melakukan penelitian terkait dengan pengembangan Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Jember.

---

<sup>45</sup>Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), 158.

<sup>46</sup>Arikunto, *Prosedur Penelitian*, 132.

Dan untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, maka peneliti telah menentukan beberapa informan yang diwawancarai, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Kepala SMA Negeri 2 Jember
2. Waka Kurikulum
3. Waka Kesiswaan
4. Guru Pendidikan Agama Islam
5. Pembina kegiatan Remaja Masjid
6. Siswa (anggota Remas)

### 3. Dokumentasi

Untuk mendapatkan data yang bersumber pada *paper*, peneliti menggunakan metode dokumentasi. Dokumentasi dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis, seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.<sup>47</sup>

Teknik dokumentasi yang berupa catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi ini bisa berbentuk tulisan (catatan), gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.<sup>48</sup>

Data yang diperoleh dari metode dokumentasi, antara lain:

- a. Profil SMA Negeri 2 Jember
- b. Periode kepemimpinan Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Jember

---

<sup>47</sup>Ibid., 135.

<sup>48</sup>Ibid., 240.

- c. Data guru, karyawan, dan siswa.
- d. Sarana dan prasarana
- e. Struktur kepengurusan Remas
- f. Program kegiatan Remas
- g. Data anggota Remas
- h. Dokumentasi Kegiatan Remas.
- i. Denah lokasi

## 5. Analisis Data

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan *deskriptif kualitatif* dalam menganalisis data yang diperoleh dalam pelaksanaan penelitian. *Deskriptif kualitatif* adalah suatu metode penelitian yang bermaksud untuk membuat penginderaan (deskripsi) mengenai situasi-situasi dan kejadian-kejadian.<sup>49</sup>

Menurut Miles dan Huberman yang dikutip oleh Sugiyono, aktivitas dalam menganalisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.<sup>50</sup>

Aktivitas dalam analisis data, yaitu:

### 1. Reduksi data

Reduksi data yaitu suatu bentuk analisis menajamkan, penyederhanaan, dan tranformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan atau suatu bentuk yang

<sup>49</sup>Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995), 18.

<sup>50</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian*, 246.



menajamkan, menggolongkan, membuang yang tidak perlu, dan mengkoordinasi data dengan cara sedemikian rupa, sehingga dapat ditarik kesimpulan.

Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

## 2. Penyajian data

Penyajian data merupakan langkah merancang dengan berkesinambungan terhadap deretan, kolom-kolom sebuah matrik untuk data kualitatif dan memutuskan jenis serta bentuk data yang harus dimasukkan dalam laporan selama memperoleh data di lapangan.

## 3. Penarikan kesimpulan

Kesimpulan merupakan hasil akhir dari sebuah penelitian yang disusun sesuai dengan tujuan penelitian. Kesimpulan yang kredibel adalah jawaban atas perumusan masalah atau pertanyaan penelitian. Dalam kesimpulan dikemukakan secara singkat dan padat tentang kebenaran dan terbuktinya suatu hipotesis atau sebaliknya.

## 6. Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data perlu dilakukan untuk mengetahui tingkat kepercayaan yang dicapai dan menunjukkan kevalidan hasil temuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan yang diteliti. Dalam hal ini, peneliti menggunakan triangulasi. Triangulasi

adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

Triangulasi yang akan digunakan adalah triangulasi sumber dan triangulasi metode. Menurut Patton, yang dikutip oleh Moleong, triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat berbeda dalam penelitian kualitatif.<sup>51</sup>

Sedangkan triangulasi metode, menurut Patton, terdapat dua strategi, yaitu pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.<sup>52</sup>



---

<sup>51</sup>Moleong, *Metodologi Penelitian*, 330.

<sup>52</sup>Ibid., 331.

## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

#### A. Gambaran Objek Penelitian

##### 1. Sejarah Berdirinya SMA Negeri 2 Jember

SMA Negeri 2 Jember adalah lembaga pendidikan di daerah kabupaten Jember (tepatnya di kota Jember). Sekolah ini adalah salah satu sekolah yang mempunyai daya tarik yang cukup kuat, yang dinilai oleh masyarakat dengan predikat favorit, dan hal inilah yang menjadikan SMA Negeri 2 Jember tetap eksis dan banyak diminati oleh masyarakat.<sup>53</sup>

SMA Negeri 2 Jember yang terletak di Jalan Jawa Nomor 16 didirikan pada tahun 1978, dengan SK dari Mendikbud No. 0292/O/1978, Tanggal, 2 September 1978. Sekolah ini pada awalnya merupakan filial dari SMAN 1 Jember, yang pertama kali ditempatkan di SMEP (Sekolah Menengah Ekonomi Pertama) di jalan Letjen Suprpto Kebonsari yang sekarang sudah berubah menjadi SMP Negeri 8 Jember, sampai selesai dibangun gedung SMAN 2 Jember yang berupa gedung Inpres di jalan Jawa Nomor 16 Jember sampai sekarang.<sup>54</sup>

SMA Negeri 2 Jember didirikan dengan tujuan untuk menampung dan mendidik putra-putri masyarakat Jember yang membutuhkan lembaga/ sekolah menengah umum yang negeri, dimana waktu itu selain sudah ada SMA Negeri 1, juga ada sekolah swasta yang dikelola oleh yayasan umum

---

<sup>53</sup>*Dokumentasi*, SMA Negeri 2 Jember 27 Agustus 2015

<sup>54</sup>*Ibid.*,

maupun keagamaan seperti : SMA Muhammadiyah, SMA Islam, SMA Kartika, SMA Pahlawan, dan lainnya.<sup>55</sup>

**a. Profil SMAN 2 Jember**

**TABEL 1**  
**Profil SMAN 2 Jember<sup>56</sup>**

No	Keterangan	Uraian
1	Nama Bank	SMA Negeri 2 Jember
2	Alamat	Jalan Jawa Nomor 16
3	Rt/ Rw	3/6
4	Dusun	Tegal Boto
5	Kelurahan	Sumpersari
6	Kecamatan	Sumpersari
7	Kabupaten/ Kota	Jember
8	Provinsi	Jawa Timur
9	Kode Pos	68121
10	Lintang/ Bujur	-0.071838489
11	Tahun berdiri	1978
12	Klasifikasi Sekolah	Kategori Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI)
13	SK Pendirian Sekolah	No. 1292/O/1978
14	Tanggal SK Pendirian	1978-09-02

<sup>55</sup>*ibid*

<sup>56</sup>*Dokumentasi, SMA Negeri 2 Jember, 25 Agustus 2015*

	Sekolah	
15	NSS/ NPSN	301052402002/ 20523847
16	Status Kepemilikan Sekolah	Pemerintah Daerah
17	SK. Akreditasi Sekolah	Ma.002326PRV-05
18	Tgl SK. Akreditasi Sekolah	2000-12-12
19	Status Akreditasi	A (Unggul)
20	No. Rekening BOS	32324649
21	Nama Bank	BANK JATIM CAB JEMBER
22	Atas Nama Rekening	SMA NEGERI 2 JEMBER BOS
23	MBS	Ya
24	Luas Tanah Milik	10996 m2
25	Luas Tanah Bukan Milik	0 m2
26	Kode Area/ No. Telepon	0331-321375
27	Nomor Fax	324811
28	E-mail	<a href="mailto:smada_jr@yahoo.com">smada_jr@yahoo.com</a>
29	Website	<a href="http://www.smada-jember.com">www.smada-jember.com</a>
30	Kepala Sekolah	Hariyono, S.TP.
31	NIP	19580525 198103 1 016
32	Pendidikan Terakhir	S1

## b. Visi dan Misi SMA Negeri 2 Jember

Adapun visi dari SMA Negeri 2 Jember adalah.<sup>57</sup>

### 1) Visi

Visi dari SMA Negeri 2 Jember ialah *“Unggul Dalam Prestasi Berdasar Iman dan Taqwa”*, yang selanjutnya dibagi menjadi beberapa bagian seperti berikut:

- a) Unggul dalam preastasi akademik dan non akademik.
- b) Unggul dalam kelengkapan dokumen kurikulum dan pengembangannya.
- c) Unggul dalam proses pembelajaran.
- d) Unggul dalam sistem penilaian.
- e) Terwujudnya tenaga pendidik dan kependidikan yang professional.
- f) Tersedianya sarana dan prasana yang lengkap dan berkualitas.
- g) Terwujudnya sistem pengelolaan TIK.
- h) Terwujudnya pengelolaan anggaran yang transparan dan akuntabel berorientasi MPMBS.
- i) Unggul dalam kepedulian sosial dan lingkungan hidup.

### 2) Misi

Sedangkan misi SMA Negeri 2 Jember adalah:<sup>58</sup>

- a) Mewujudkan prestasi akademik dan non akademik

<sup>57</sup>Dokumentasi, SMA Negeri 2 Jember, 25 Agustus 2015

<sup>58</sup>Ibid

- b) Mewujudkan kelengkapan dokumen kurikulum dan pengembangannya.
- c) Mewujudkan dalam proses pembelajaran.
- d) Mewujudkan dalam system penilaian.
- e) Mewujudkan tenaga pendidik dan kependidikan yang professional.
- f) Mewujudkan sarana dan prasana yang lengkap dan berkualitas.
- g) Mewujudkan system pengelolaan TIK.
- h) Mewujudkan pengelolaan anggaran yang transparan dan akuntabel berorientasi MPMBS.
- i) Mewujudkan kepedulian sosial dan lingkungan hidup.

**c. Periode Kepemimpinan Kelapa Sekolah SMA Negeri 2 Jember**

Berikut adalah Kepala SMA Negeri 2 Jember sejak berdiri hingga saat ini secara berkelanjutan adalah:<sup>59</sup>

**TABEL 2**  
**Kepemimpinan Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Jember**  
**sejak berdiri hingga sekarang**

No	NAMA	MASA JABATAN
1	SOEHARTOJO	09-01-1978 s.d. 31-03-1978
2	SOEHARDIMAN	01-04-1978 s.d. 15-03-1982
3	SOESETIAJI	01-04-1982 s.d. 18-05-1991
4	IKSAN SUDADI	18-05-1991 s.d. 01-03-1993
5	SOEHARDI, SH.	23-03-1993 s.d. 01-09-1998
6	Drs. JUPRIYANTO, M.Si.	01-10-1998 s.d. 09-04-2003
7	Drs. I WAYAN WESA	09-04-2003 s.d. 07-04-2006

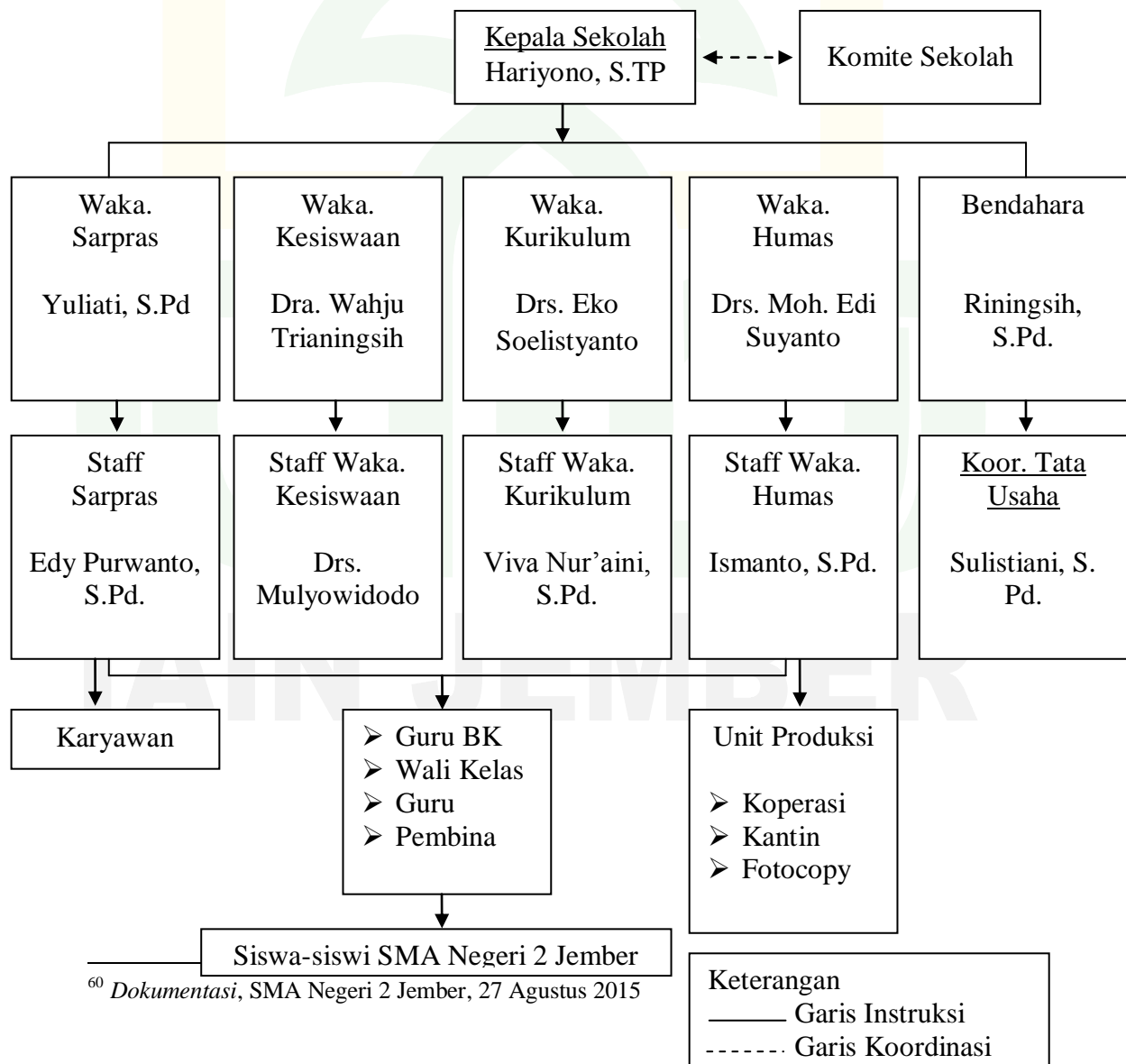
<sup>59</sup>Dokumentasi, SMA Negeri 2 Jember, 27 Agustus 2015

	ATMAJA, M.Si.	
8	Drs. H.M. KAMIL, M.Si.	07-04-2006 s.d. 05-06-2006
9	Drs. SUKANTOMO, M.Si.	05-06-2006 s.d. 01-09-2012
10	HARIYONO, S.TP	01-09-2012 s.d sekarang

#### d. Struktur organisasi SMA Negeri 2 Jember

Adapun struktur organisasi SMA Negeri 2 Jember dijelaskan pada bagan berikut.

Gambar. 1  
Struktur Organisasi SMA Negeri 2 Jember  
Tahun Pelajaran 2014/ 2015<sup>60</sup>





## e. Data guru dan karyawan SMA Negeri 2 Jember

Tabel 3

**Data Guru dan Karyawan SMA Negeri 2 Jember  
Tahun Pelajaran 2014-2015<sup>61</sup>**

No	Nama	Jabatan	Pendidikan	Pelajaran yang di ampu
1	HARIYONO,S.TP	Kepala Sekolah	S1	Kimia
2	YUTIATI,S.Pd	Wk. Sarpras	S1	Geografi
3	Drs.HERIADI	Guru	S1	Matematika
4	Drs.HM.ARSAH	Guru	S1	PKN
5	Dra.SOEKANTI	Guru	S1	Biologi
6	Dra.ELOK HARTINA	Guru	S1	Sejarah
7	Dra.KANTI SUTAMI	Guru	S1	Penjaskes
8	Dra.WAHJU TRIANA NINGSIH	Wk. Kesiswaan	S1	Matematika
9	Drs.BAMBANG SULISTYONO	Guru	S1	BK
10	NI NJOMAN NANA SUTIARIANI,S.Pd	Guru	S1	BK
11	HAJAR AISYAH, S.Pd	Guru	S1	BK
12	BUDI UTOMO,M.Pd	Guru	S2	Bhs. Indonesia
13	MUBAROKAH,S.Pd	Guru	S1	Matematika
14	Dra.DYAH WIDYORINI	Guru	S1	Ekonomi
15	RININGSIH,S.Pd	Guru	S1	Matematika
16	IING SUMASTUTIANA, S.Pd.	Guru	S1	Kimia
17	Drs. ANSORI,M.Pd.I	Guru	S2	Pag. Islam
18	Dra.NITYA JWALITA	Guru	S1	Bhs. Inggris
19	ERLIN MADURATNI,S.Pd	Guru	S1	PKN
20	Dra.Rr.RATNA ISTIHARTI	Guru	S1	Bhs. Inggris
21	RESTU BAGUS WIDJATMIKO,S.Pd.	Guru	S1	Matematika
22	Drs.EKO SOELISTIYANTO	Guru	S1	Biologi

<sup>61</sup>Dokumentasi, SMA Negeri 2 Jember, 10 September 2015

23	ISMANTO,S.Pd.	Guru	<b>S1</b>	Fisika
24	Dra.RATNAWATI	Guru	<b>S1</b>	Sejarah
25	WAHYU HIDAYATI, S.Pd	Guru	<b>S1</b>	matematika
26	ENY MUFFIDA,S.Pd	Guru	<b>S1</b>	Sejarah Sosiologi
27	TITIEK BUANA DWI NASTITI,S.Pd.	Guru	<b>S1</b>	Geografi
28	HADIYANTO,S.Pd	Guru	<b>S1</b>	fisika
29	Drs.HENY MULYO WIDODO	Guru	<b>S1</b>	Fisika
30	MARIYANA,S.Pd.	Guru	<b>S1</b>	Bhs. Inggris
31	ANIK ANDRIYANI,S.Pd.	Guru	<b>S1</b>	Kimia
32	VIVA NUR'AINI,S.Pd	Wk. Kurikulum	<b>S1</b>	Matematika
33	Drs.SUHADAK	Guru	<b>S1</b>	Penjaskes
34	EDY PURWANTO,S.Pd	Guru	<b>S1</b>	PKN
35	KRISTIN AMBARWATI, S.Pd	Guru	<b>S1</b>	Bhs. Inggris
36	MARTO,S.Pd	Guru	<b>S1</b>	Penjaskes
37	Dra.LESTARI SUCI,M.PD	Guru	<b>S2</b>	Ekonomi
38	ENDANG WIJI LESTARI,. M.Pd	Guru		Biologi
39	FUSLIYANTO,M.Pd.	Wk. Humas	<b>S2</b>	Bhs. Indonesia
40	INDAH IN S,S.Pd	Guru	<b>S1</b>	Biologi
41	SULISTYOWATI,S.Pd.	Guru	<b>S1</b>	Pend. Seni
42	RINI ISTIFADAH,S,Pd	Guru	<b>S1</b>	Bhs. Indonesia
43	Dra.HUMAIDA	Koord. Perpustakaan	<b>S1</b>	Bhs. Indonesia
44	Dra.RETNO LUKITASARI	Guru	<b>S1</b>	Kimia
45	IRA WIJAYANTI,S.Pd.	Guru	<b>S1</b>	Bhs. Inggris Bhs. Jawa
46	BAMBANG CRISTIAWAN, S.Kom	Guru	<b>S1</b>	Kewirausahaan
47	INDRA SETIAWAN,M.Ad	Guru	<b>D3</b>	Kewirausahaan
48	ABDUS SUKKUR,M.Pd.I	Guru	<b>S2</b>	Pag. Islam
49	LUTFI KURNIANTO,S.Pd	Guru	<b>S1</b>	Penjaskes
50	Drs.I KETUT MAHARDIKA,M.SI	Guru	<b>S2</b>	Pag. Hindu
51	J.AGUNG	Guru	<b>S1</b>	Pag. Katholik

	INDRATMOKO S.Pd			
52	JOHAN DERETAH,S.Pd	Guru	S1	Pag. Protestan
53	MUHAMMAD HATTA, S.Pd	Guru	S1	Fisika/kewirausahaan

Sedangkan jumlah karyawan SMA Negeri 2 Jember adalah sebagai berikut:

**Tabel 4**  
**Jumlah karyawan SMA Negeri 2 Jember**  
**Tahun Pelajaran 2014-2015<sup>62</sup>**

Tugas	Jumlah		
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
TU	1	1	2
UKS	1	2	3
Keamanan	6	0	6
Kebersihan	3	0	3
Koperasi	0	1	1
Kantin	0	9	9
Foto copy	1	0	1
Jumlah Total	12	13	25

#### f. Keadaan siswa SMA Negeri 2 Jember

SMA Negeri 2 Jember mempunyai jumlah siswa keseluruhan sebanyak 1084 pada tahun pelajaran 2014/ 2015, sebagaimana data pada tabel berikut.

**Tabel 5**  
**Jumlah Siswa SMA Negeri 2 Jember**  
**Tahun Pelajaran 2014/ 2015<sup>63</sup>**

Kelas	Jumlah Siswa		
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
X	140	210	350
XI	147	206	353
XII	150	231	381
Jumlah	437	647	1084

<sup>62</sup>Dokumentasi, SMA Negeri 2 Jember, 10 September 2015

<sup>63</sup>Ibid.

## **2. Sejarah Perkembangan Remaja Masjid Babussalam SMA Negeri 2 Jember.**

Remaja Masjid pada awal mulanya bernama Prisma (Persatuan Remaja Islam Musholla Al-Mujahidin) yang merupakan organisasi keagamaan siswa dan didirikan sebelum dibangunnya Masjid Babus Salam yang dipelopori oleh Sudarto selaku Kepala SMA Negeri 2 Jember atas inisiatif bersama untuk membangun dan mengembangkan bakat dan minat siswa khususnya dalam bidang keagamaan dengan tujuan untuk membentuk karakter siswa menjadi siswa yang berakhlakul karimah serta baik budi pekerti. Sehingga dibentuklah organisasi Prisma tersebut.

Kemudian seiring dengan perkembangan SMA Negeri 2 Jember, maka Prisma ini berubah menjadi Remas Babussalam, setelah dibangunnya Masjid Babussalam yang diresmikan pada tanggal 2 Februari Tahun 2013 oleh Drs. H. Rachman Tawil, M.SI sebagai ketua komite SMAN 2 Jember. Dari terbentuknya Remas ini, maka dibentuklah kepengurusan Remas.<sup>64</sup>

### **a. Struktur Kepengurusan Takmir Masjid Babus Salam SMA Negeri 2 Jember.**

Struktur Kepengurusan Takmir Masjid Babus Salam SMAN Negeri 2 Jember periode 2012-2016 ialah sebagai berikut:

---

<sup>64</sup>Dokumentasi, SMA Negeri 2 Jember, 21 Agustus 2015

**PENGURUS TAKMIR  
MASJID BABUSSALAM SMA NEGERI 2 JEMBER  
PERIODE 2013-2016  
Jalan Jawa 16 Telepon 0331-321375 Jember**

Pembina/Pelindung	: Kepala Sekolah (Hariyono, S.TP.)
Pengarah	: 1. Waka Humas 2. Waka Kesiswaan 3. Waka Kurikulum 4. Waka Sarana Prasarana
Ketua	: Drs. Hafi Ansori, M.Pd.I
Sekretaris	: Badrus Sholeh, S.Ag., M.Pd.I
Seksi-seksi	:
1. Seksi Sosial Keagamaan (Ibadah)	: a. Drs. H. M. Arsah b. Dra. Srihartini
2. Seksi Pendidikan Mental Spritual (Kegiatan)	: a. Drs. Edi Purwanto b. Dra. Wahyu Trianingsih
3. Seksi Perawatan dan Kebersihan	: a. Dra. Hj. Elok Hartini b. Hj. Indah In S., S.Pd.
4. Seksi Informasi dan Publikasi (Humas)	: a. Fusliyanto, S.Pd., M.Pd b. Drs. Bambang Sulistiyono
5. Seksi Perlengkapan dan Operator	: a. Marto, S.Pd. b. Abdus Sukur, S.Ag., M.Pd.I.
6. Pelaksana Harian	: Remas Babussalam SMAN 2 Jember <sup>65</sup>

**b. Visi dan Misi Remaja Masjid Babussalam SMA Negeri 2 Jember**

Rema Masjid adalah suatu organisasi Islam yang ada di SMA Negeri 2 Jember. Berdiri karena keinginan dari anggota OSIS SMA Negeri 2 Jember yang beragama Islam untuk menyatukan visi dan misi

<sup>65</sup>Dokumentasi, SMA Negeri 2 Jember, 17 September 2015

kegiatan-kegiatannya terutama kegiatan bernuansa Islami. Maka OSIS SMA Negeri 2 Jember membentuk Remas sebagai wadah kegiatan Islam yang berada di bawah naungan OSIS dan langsung berhubungan dengan sie. Agama Islam.

Adapun Visi dan Misi Remas yang dijadikan pedoman dalam melaksanakan kegiatannya ialah sebagai berikut:<sup>66</sup>

**1) Visi**

Visi Remas ialah Menumbuhkan dan mengembangkan karakter remaja Islam sesuai Al-Quran.

**2) Misi**

Misi Remas ialah: 1) Allah tujuan hidup kami, 2) Rasulullah teladan kami, 3) Al-Qur'an pedoman hidup kami.

**c. Struktur Kepengurusan Remaja Masjid Babussalam SMA Negeri 2 Jember.**

Susunan kepengurusan Remaja Masjid Babussalam SMA Negeri 2 Jember periode 2015-2016 ialah sebagai berikut:<sup>67</sup>

Rois Aam	: Mu'amar Kadafi
Ketua 1	: Bramasta Singgih Prianggara
Ketua 2	: Muhamad Dimas Nasihudin
Sekretaris Umum	: Dian Ravita Prillya Putri
Sekretaris 1	: Pratiwiek Nanda Trisanti

<sup>66</sup>Dokumentasi, SMA Negeri 2 Jember, 17 September 2015

<sup>67</sup>Dokumentasi, SMA Negeri 2 Jember, 17 September 2015

Sekretaris 2 : Shabrina Nur Kummala

Bendahara Umum : Lili Mira Julia Rahma

Bendahara 1 : Amalia Zulfa Pritasari

Bendahara 2 : Maulidi Arsih Umaroh Islamiah

Seksi-Seksi :

1. Koordinator Sie. Pesannada : Ferdi Hadi WijayaWakil  
 Koordinator : Muhamad Ihsan  
 Anggota : 1. Ahmad Sudrajat  
 2. M. Hari Fathorrochman
2. Koordinator Sie. Kajian Islami  
 dan Debat PAI : Fitrah Al-Rizky  
 Wakil Koordinator : Maestira Milenia  
 Anggota : 1. Jerry Archie T. F  
 2. M. Rafi Al-Fariz  
 3. Bahtiar Ramadhani
3. Koordinator Sie. Kegiatan : Muhammad Firjoun Asiasi  
 Wakil Koordinator : Readyansyah Pratama  
 Anggota : 1. Nuraini  
 2. Arinda Nisrin  
 3. Siroja Nuril
4. Koordinator Sie. Kebersihan : Fiba Granza Al-Ghifari  
 Wakil Koordinator : Irvin Anggito Aji  
 Anggota : 1. Anisa Imamiyah

2. Maqinun Amin
5. Koordinator Sie. Ibadah : Muhammad Afis Wakil  
 Koordinator : Achmad Mudzakky  
 Anggota : 1. Mukaromah  
 2. Norma Aulia  
 3. Aliya Qurrata
6. Koordinator Sie. Sholat Jum'at : Setyo Pujo  
 Wakil Koordinator : M. Hari Fathorrohim  
 Anggota : 1. Rifdiansyah Ramzi G.  
 2. Ahmad Fadjar R.  
 3. Tommy Mahendra
7. Koordinator Sie. Amal Jum'at : Atik Rabbana  
 Wakil Koordinator : Dea Rizky Novita Putri  
 Anggota : 1. Annisa Zahra  
 2. Wildania U.  
 3. Via Aulia Aisyah
8. Koordinator Sie. Amal Kifayah : Nofa Halimatus Sa'diyah  
 Wakil Koordinator : Sovana Alyasari  
 Anggota : 1. Galuh Wajid  
 2. Edo Sefti  
 3. Hilmalia
9. Koordinator Sie. Dakwah : Luh Sirdan Dian Parahita  
 Wakil Koordinator : Aditya Wahyu



Anggota	: 1. Kevin Rafliansyah 2. Stivany Ilvyra 3. Hamasah Adilah
10. Koordinator Sie. Media Islam	: Mela Dwi Istighfarini
Wakil Koordinator	: Dinda Zakia P. A.
Anggota	: 1. Noor Nadhila Amalia 2. Novita Sari 3. Excelsa S.W.J
11. Koordinator Sie. Humas	: Olivia Mery A.I
Wakil Koordinator	: Emerald
Anggota	: 1. Tamma Nisrina Lutfi 2. Ellisa Hani Nur S. 3. Ardian Wahyu
12. Koordinator Sie. Inventaris	: Bintang Setiawan
Wakil Koordinator	: Noor Shadrina Amalia
Anggota	: 1. Dayang Sekar 2. Ryana Bilqis N. M. 3. Ferdian Adiraga
13. Koordinator Sie. Perpustakaan	: Rizky Susilowati
Wakil Koordinator	: Fahrizal Fikri
Anggota	: 1. Khofifatul Ummah 2. Prilia Nabilah R. 3. Fatraul Ali Sodikin

14. Koordinator Sie. Kantin Jujur : Melania Alifa
- Wakil Koordinator : Vela Trita
- Anggota : 1. Annisaul Kholida
2. Asa Prayarsni

**d. Data Anggota Remaja Masjid Babussalam SMA Negeri 2 Jember**

**TABEL 6**

**Anggota Remaja masjid Babussalam SMA Negeri 2 Jember  
periode 2015-2016<sup>68</sup>**

No.	Nama	Kelas
1.	Aditya Wahyu	XI MIPA 1
2.	Ferdi Hadi Wijaya	XI MIPA 1
3.	Fiba Granza Al-Ghifari	XI MIPA 3
4.	Nofa Halimatus Syadiyah	XI MIPA3
5.	Olivia Mery Aananda I.	XI MIPA 3
6.	Rizky Susilowati	XI MIPA 3
7.	Mela Dwi Istighfarini	XI MIPA 4
8.	Melania	XI MIPA 4
9.	Vela Trita	XI MIPA 4
10.	Bintang Setiawan	XI MIPA 5
11.	Fahrizal Fikri	XI MIPA 5
12.	Emeraldo Naufal	XI MIPA 5
13.	Muhamad Afis	XI MIPA 5
14.	M. Firjoun A.	XI MIPA 5
15.	M. Ichsam	XI MIPA 5
16.	Setyo Pujo	XI MIPA 7
17.	Atik Rabbana	XI MIPA 8
18.	Achmad Mudzakky	XI MIPA 8
19.	Fitrah Al Rizky	XI IIS 1
20.	Dea Rizky	XI IIS 1
21.	Aliya Qurrata	X MIPA 1
22.	Rifdiansyah Ramzi G.	X MIPA 1
23.	Ardian Wahyu	X MIPA 1
24.	Wildania U.	X MIPA 1
25.	Annisa Zahra	X MIPA 2
26.	Via Aulia Aisyah	X MIPA 2
27.	Noor Nadhila Amalia	X MIPA 2

<sup>68</sup>Dokumentasi, SMA Negeri Jember, 17 September 2015

28.	M. Hari Fathorrhachman	X MIPA 2
29.	Nuraini	X MIPA 2
30.	Tamma Nisrina Lutfi	X MIPA 2
31.	Dinda Zakia P. A	X MIPA 3
32.	Hilmalia F. M.	X MIPA 3
33.	M. Rafi	X MIPA 3
34.	M. Hari Fathorrahim	X MIPA 4
35.	Ahmad Fadjar R.	X MIPA 4
36.	Kevin Rafliansyah	X MIPA 4
37.	Ellisa Hani Nur S.	X MIPA 4
38.	Maqinun Amin	X MIPA 5
39.	Galuh Wajid	X MIPA 5
40.	Excelsa	X MIPA 5
41.	Novitasari	X MIPA 5
42.	Mukaromah	X MIPA 5
43.	Ahmad Sudrajat	X MIPA 6
44.	Irvin Anggito Aji	X MIPA 6
45.	Dayang Sekar	X MIPA 6
46.	Ferdian Adiraga	X MIPA 6
47.	Khofifatul Ummah	X MIPA 6
48.	Prilia Nabilah R.	X MIPA 6
49.	Edo Sefti	X MIPA 7
50.	Stivany Ilvyra	X MIPA 7
51.	Hamasah Adilah	X MIPA 7
52.	Asa Prayarsni	X MIPA 7
53.	Bahtiar Ramadhani	X MIPA 7
54.	Siroja Nuril	X MIPA 8
55.	Readyansyah Pratama	X MIPA 8
56.	Anisa Imamiyah	X MIPA 8
57.	Sovana Alyasari	X MIPA 8
58.	Ryana Bilqis N. M.	X MIPA 8
59.	Annisaul Kholida	X MIPA 8
60.	Arinda Nisrina	X IPS 1
61.	Norma Aulia	X IPS 2
62.	Jerry Archie T. F	X IPS 2
63.	Maestira Milenia	X IPS 2
64.	Noor Shadrina Amalia	X IPS 2
65.	Fatraul Ali Sodikin	X IPS 2
66.	Tommy Mahendra	X IPS 2

**e. Program Kegiatan Remaja Masjid Babus Salam SMA Negeri 2 Jember**

**TABEL 7**

**Program Kegiatan Remas Babussalam SMA Negeri 2 Jember Tahun Pelajaran 2014/ 2015<sup>69</sup>**

<b>Jangka Pendek</b>	
<b>a. Harian</b>	1. Membersihkan Masjid Babussalam
	2. Merapikan Buku
	3. Adzan tiap waktu dhuhur
	4. Membersihkan perpustakaan keagamaan
	5. Membersihkan tempat wudhu'
	6. Sholat dhuha berjama'ah
	7. Sholat dhuhur berjama'ah
	8. Pengajian keliling dari rumah ke rumah siswa
	9. Tartilul Qur'an bagi Ibu Guru
<b>b. Mingguan</b>	1. Kajian Islam
	2. Terjemah Al-Qur'an
	3. MTQ (Tilawah)
	4. Sholat Jum'ah
	5. Jum'at Amal
	6. Pengajian Keliling
	7. Debat PAI

<sup>69</sup>Dokumentasi, SMA Negeri Jember, 17 September 2015

<b>Jangka Menengah</b>	
	1. Qiyamul Lail
	2. Seminar keislaman
	3. Adabul Mar'ah
	4. Tatakrama kewanitaan
	5. Arisan silaturrahim para Guru
<b>Jangka Panjang</b>	
	1. Maulid Nabi Muhammad SAW
	2. Isro' Mi'roj
	3. Istighotsah Akbar
	4. IHT Spiritual Power
	5. Pondok Ramadhan
	6. Sholat Idul Adha
	7. Penjualan hewan qurban dan pendistribusiannya
	8. Pengumpulan Zakat Fitrah dan Pendistribusian

#### **f. Fasilitas Remas**

Sebagai penunjang terhadap kelancaran pengembangan PAI melalui kegiatan Remas, maka perlu adanya fasilitas yang memadai.

Adapun fasilitas Remas antara lain:

**TABEL 8**

**Fasilitas Kegiatan Ekstra Kurikuler Remaja Masjid Babussalam  
SMA Negeri 2 Jember Tahun 2015<sup>70</sup>**

<b>No</b>	<b>Barang</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Keadaan</b>
1	Kantor Remas	1 ruang	Baik
2	Lab PAI	1 ruang	Baik
3	Komputer	1 unit	Baik
4	Printer	1 unit	Baik
5	Sound sistem	1 set	Baik
6	Tape recorder	1 buah	Baik
7	LCD Proyektor	1 buah	Baik
8	Keyboard musik	1 buah	Baik
9	Alat hadrah al-banjari	1 set	Baik
10	Alat praktik perawatan jenazah	1 set	Baik
11	Alat praktik manasik haji	1 set	Baik
12	Almari barang	2 buah	Baik
13	Meja kantor	1 buah	Baik
14	Meja belajar	1 buah	Baik
15	Etalase	1 buah	Baik
16	Etalase buku	2 buah	Baik
17	Alat kebersihan	1 set	Baik

<sup>70</sup>Dokumentasi, SMA Negeri Jember, 17 September 2015

## B. Penyajian dan Analisis Data

### 1. Pengembangan Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Jember

Sebagai sekolah umum yang mengembangkan pendidikan keagamaan, tercermin dari kegiatan-kegiatan sehari yang ada SMA Negeri 2 Jember. Rutinitas keagamaan seperti 5S (salam, senyum, sapa, sopan dan santu) selain kegiatan keagamaan yang lain menjadi corak khas sekolah ini sebagai sekolah unggul berbudaya islami.<sup>71</sup>

Pengembangan pendidikan agama Islam di SMA Negeri 2 Jember, merupakan sebuah upaya penanaman nilai-nilai keagamaan kepada peserta didik untuk mencetak generasi yang berakhlakul karimah dan mampu mengamalkan ajaran-ajaran Islam dengan baik dan benar, di tengah-tengah arus globalisasi saat ini yang sudah mengalami degradasi moral dan kehilangan jati diri bangsa kita. Sehingga perlu adanya pencegahan dari awal agar generasi bangsa ini, bisa menjadi generasi yang bisa membawa bangsa ke arah yang lebih baik, serta menjadi *balдах al-thayyibah* sesuai dengan cita-cita luhur bangsa ini.

Dalam pengembangannya, banyak hal yang kami lakukan. Salah satunya adalah pengembangan kurikulum, proses belajar mengajar, pengembangan kegiatan-kegiatan siswa, pembinaan kepada siswa melalui kegiatan keagamaan karena itu merupakan kunci utama dalam pengembangan PAI di sekolah ini dan masih banyak pengembangan-pengembangan lainnya yang kami lakukan selama ini, terlebih setelah dinobatkan sebagai sekolah unggul berbudaya islami.<sup>72</sup>

<sup>71</sup>Observasi, SMA Negeri 2 Jember, 20 Agustus 2015

<sup>72</sup>Hariyono, *Kepala Sekolah, Wawancara*, SMA Negeri 2 Jember, 21 September 2015

Banyak cara yang dapat dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan, dalam membentuk kepribadian dan sikap mental yang baik. Salah satunya adalah melalui lembaga pendidikan yang merupakan sarana transfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik baik itu lembaga pendidikan formal, informal maupun nonformal melalui proses belajar mengajar, pembiasaan dan tauladan yang baik kepada peserta didik.

#### **a. Latar Belakang Pengembangan PAI di SMA Negeri 2 Jember**

SMA Negeri 2 Jember sebagai salah satu lembaga pendidikan formal yang berada di tengah-tengah kota Jember, saat ini tengah mengembangkan pendidikan keagamaan, dengan tujuan untuk mengawal generasi bangsa ini menjadi generasi yang berakhlakul karimah. Hal ini sesuai dengan pernyataan Hariyono selaku Kepala SMA Negeri 2 Jember, sebagai berikut:

Munculnya pengembangan PAI ini kita harus kembali kepada landasan yang sebenarnya, karena yang pertama posisi sekolah kita yang berada di tengah-tengah kampus. Awal mulanya kita harus cerdas menterjemahkan keadaan atau lingkungan, bahwa dunia kampus bukan identik dengan kerusakan akan tetapi identik dengan bahaya. Yang kedua, kita diberi amanah orang tua itu untuk mengawal generasi, tentunya itu yang harus kita waspadai. Yang ketiga, segala Sesuatu yang terjadi di dunia pasti ada campur tangan Tuhan, sehingga kita harus pahami bahwa Tuhan dengan kodrat irodatnya ketika berkehendak pasti terjadi. Oleh karena itu, menyamping belum terjadi, kita harus mengantisipasi.<sup>73</sup>

Dari hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa yang melatar belakangi pengembangan PAI di SMA Negeri 2 Jember, dikarenakan tiga faktor utama yaitu 1) posisi sekolah yang berada di

---

<sup>73</sup>Hariyono, *Kepala Sekolah, Wawancara*, SMA Negeri 2 Jember, 21 Agustus 2015



tengah-tengah kampus, yang dapat memungkinkan terjadi pengaruh-pengaruh negatif terhadap siswa. 2) amanah untuk mengawal generasi, agar tidak menjadi generasi perusak akan tetapi menjadi generasi penerus yang baik. 3) untuk mengantisipasi hal-hal yang tidak diinginkan, sehingga perlu penanaman nilai-nilai keagamaan untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan siswa.

#### **b. Proses Pengembangan PAI**

Dalam proses pengembangan PAI di SMA Negeri 2 Jember, ada beberapa tahapan-tahapan yang dilakukan oleh sekolah untuk menunjang pengembangan tersebut, diantaranya adalah:

##### **1) Pengembangan Kurikulum PAI**

Kurikulum sebagai acuan dalam melaksanakan proses belajar mengajar, tentu mempunyai fungsi yang sangat besar dalam pembelajaran. Begitu pula dalam pengembangan PAI di SMA negeri 2 Jember, kurikulum yang digunakan adalah kurikulum 2013 khususnya kurikulum PAI yang kemudian dikembangkan dengan adanya penambahan-penambahan yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran keagamaan, dan selanjutnya di implementasikan dalam proses pembelajaran.

Dalam kaitannya dengan pengembangan kurikulum PAI, berikut adalah pernyataan Ibu Viva:

Dalam pengembangan PAI di SMA Negeri 2 Jember ini tentu ada perubahan-perubahan yang dilakukan oleh pihak sekolah terkait dengan kurikulum. Khususnya untuk PAI, memang banyak perubahan dan penambahan. Akan tetapi

tidak merubah secara keseluruhan, cuma sebagian saja yang dirubah dan disesuaikan dengan yang ada di sekolah ini.<sup>74</sup>

Penambahan dalam kurikulum yang dilakukan oleh pihak sekolah, bertujuan untuk mengembangkan pendidikan yang ada di SMA Negeri 2 Jember khususnya dalam pengembangan pendidikan keagamaan. Dengan adanya hal tersebut, seluruh program kegiatan yang berkaitan dengan pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

## 2) Pengembangan Proses Pembelajaran

Selain pengembang kurikulum dalam proses pengembangan PAI di SMA Negeri 2 Jember, juga perlu adanya pengembangan pembelajaran sebagai penunjang pengembangan tersebut.

Pengembangan proses pembelajaran, bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan kepada siswa dengan mudah dan dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Pengembangan pembelajaran tersebut, bisa dilakukan melalui metode pembelajaran yang bervariasi sehingga tidak menimbulkan rasa bosan serta dapat memberikan semangat baru kepada siswa.

Dalam proses belajar mengajar, setiap guru tentu mempunyai cara tersendiri untuk membangun komunikasi dengan siswa agar pembelajaran dapat berlangsung dengan baik. Begitu pula dengan saya, ketika mengajar saya juga menggunakan metode yang bervariasi misalnya jigsaw, diskusi, dan strategi permainan seperti tallking stik, dll.<sup>75</sup>

Dari pemaparan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa dalam proses belajar mengajar harus ada inovasi atau pembaharusan

---

<sup>74</sup>Viva Nur'aini, *Waka Kurikulum, wawancara*, SMA Negeri 2 Jember, 1 September 2015

<sup>75</sup>Hafi Ansori, *Guru PAI, Wawancara*, SMA Negeri 2 Jember, 25 Agustus 2015

dalam penyampaian materi kepada siswa agar siswa dengan mudah dapat memahami materi yang sedang dipelajari. Oleh karena itu, seorang guru harus cermat dan cerdas dalam mengolah pembelajaran dengan baik, agar hasil yang didapat oleh siswa bisa maksimal.

Selain dari itu, dalam pengembangan pembelajaran terhadap siswa perlu adanya aplikasi atau praktik secara langsung terutama dalam pelajaran-pelajaran PAI, agar pemahaman siswa tidak terbatas pada teori saja akan tetapi juga memahami praktiknya secara langsung.

Terbukti dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, bahwa penerapan secara langsung dilapangan dari materi yang disampaikan oleh guru PAI, salah satunya adalah praktik perawatan jenazah yang dilakukan oleh siswa-siswi SMA Negeri 2 Jember. Praktik yang dilakukan adalah bagaimana cara merawat jenazah mulai dari memandikan, mengkafani, menshalatkan hingga menguburkan.<sup>76</sup>

Pengembangan pembelajaran menjadi salah satu penentu keberhasilan siswa dalam memahami mata pelajaran yang diajarkan oleh guru, sehingga perlu ada kreasi dan inovasi guru dalam mengemas pembelajaran menjadi menyenangkan. Terlebih dalam pelaksanaan kurikulum 2013, pembelajaran lebih banyak

---

<sup>76</sup>Observasi, SMA Negeri 2 Jember, 20 September 2015

melibatkan siswa untuk turut aktif atau dalam prosentase 70 % adalah siswa sedangkan 30 % adalah guru.

Hal ini menunjukkan bahwa, siswa harus terlibat aktif dalam pembelajaran daripada guru. Guru hanya sebagai penengah ketika ada permasalahan di dalam kelas yang tidak dapat dipecahkan oleh siswa.

### **3) Pengembangan kegiatan ekstrakurikuler Remaja Masjid**

Kegiatan ekstrakurikuler Remas, merupakan kegiatan yang mempunyai pengembangan keagamaan terhadap siswa-siswi yang bertujuan untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT, serta bertujuan untuk membentuk karakter siswa yang religius. Pengembangan tersebut, mencakup semua program yang diadakan dan dibentuk oleh pengurus dan anggota Remas SMA Negeri 2 Jember, meliputi kegiatan jangka pendek, menengah dan jangka panjang.

Dari beberapa kegiatan keagamaan yang telah menjadi program dan rutinitas sehari-hari adalah shalat dhuha berjamaah sebelum memulai pelajaran, kemudian shalat dhuhur berjamaah setelah tiba waktu shalat dhuhur. Serta beberapa kegiatan keagamaan yang lain, seperti kajian keislama, bimbingan tilawah al-Qur'an, dll.<sup>77</sup>

---

<sup>77</sup>Observasi, SMA Negeri 2 Jember, 20 Agustus 2015

Kegiatan-kegiatan keagamaan yang ada di SMA Negeri 2 Jember dipusatkan atau diorganisir oleh Remas, karena masjid merupakan simbol dari pusat kegiatan keagamaan. Oleh karena itu, semua kegiatan yang bernuansa religious diorganisir oleh Remas.

Kenapa Remas itu menjadi iconnya SMA Negeri 2? Karena memang kegiatan-kegiatan keagamaan yang ada disekolah ini berpusat di masjid, sebagai simbol dari kegiatan keagamaan dan sebagai pusat untuk melakukan ibadah, seperti shalat dluha, shalat duhur, dan kegiatan-kegiatan keagamaan lainnya. Oleh karena itu, Remas menjadi icon dari pengembangan kegiatan keagamaan.<sup>78</sup>

Pembinaan terhadap siswa adalah serangkaian cara yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam rangka mewujudkan proses belajar mengajar yang kondusif, dan menghasilkan output yang berkualitas pula.

Pembinaan tersebut meliputi beberapa aspek, diantaranya kepribadian, minat dan bakat, serta pembinaan keagamaan siswa. Pembinaan ini bertujuan untuk mengembangkan kreatifitas siswa dan unntuk menanamkan nilai-nilai keagamaan maulai dini terhadap siswa, sebelum siswa mengenal lebih jauh dunia luar yang lebih bebas.

Pembinaan dapat dilakukan dengan berbagai cara, sebagaimana yang disampaikan oleh Abdus Sukur:

Banyak cara ya yang kita gunakan dalam pembinaan terhadap anggota Remas. Kegiatan yang diadakan oleh Remas itu merupakan pembinaan kepada mereka, misalnya kajian keislaman, tafsir al-qur'an untuk mendalami dan

---

<sup>78</sup>Abdus Sukur, *Pembina Remas, Wawancara, SMA Negeri 2 Jember, 2 September 2015*

menghayati al-qur'an, shalawat dan nasyid untuk menumbuhkan kecintaan kepada Nabi Muhammad, mading untuk meningkatkan kreatifitas, kemudian piket 7 S dan piket kebersihan masjid untuk melatih kedisiplinan dan tanggung jawa kepada anggota remas, itulah pembinaan-pembinaan yang kita lakukan. Selain itu, kita juga tidak membatasi diri, dalam artian kita mendekati siswa yang bermasalah, kemudian kita cari penyebabnya dan setelah itu kita carikan solusinya.<sup>79</sup>

Dan dalam proses pembinaan terhadap anggota Remas khususnya, dan pembinaan kepada siswa pada umumnya tentu ada hal-hal yang dapat dan merupakan penunjang dari terlaksananya pembinaan tersebut. Sehingga perlu ada pendukung baik dari fasilitas atau hal lain yang terkait dengan proses pengembangan PAI di SMA Negeri 2 Jember. Berikut beberapa hal yang menjadi pendukung pengembangan tersebut diantaranya:

a. Kegiatan sekolah yang mendukung

Sekolah sebagai salah satu pusat penyelenggaraan pendidikan selain pendidikan keluarga dan masyarakat, sekolah mempunyai tugas untuk memberikan pendidikan sebaik-baiknya kepada peserta didik.

Pendidikan disekolah bisa dilakukan didalam kelas maupun pendidikan diluar kelas melalui kegiatan-kegiatan yang diadakan di sekolah. Kegiatan-kegiatan pendukung yang diadakan seperti kegiatan intra maupun ekstrakurikuler

---

<sup>79</sup>Abdus Sukur, *Pembina Remas, Wawancara, SMA Negeri 2 Jember, 2 September 2015*

senantiasa menjadi salah satu cara untuk menanamkan pendidikan karakter dan nilai-nilai keagamaan.

Saya tekankan kepada semuanya, bahwa prestasi yang pernah diperoleh sekolah ini, baik itu prestasi yang sifatnya umum maupun yang bersifat keagamaan hendaknya itu semua diterjemahkan sebagai sebuah karakter bukan hanya perolehan prestasi semata dan itu harus dipertahankan dan dikembangkan.<sup>80</sup>

Oleh karena itu, kegiatan-kegiatan tersebut perlu ditingkatkan dan dikembangkan dengan baik. Supaya hasil proses belajar siswa selama berada di lingkungan sekolah dapat dicapai dengan baik.

Dalam pelaksanaannya, terbukti bahwa kegiatan belajar mengajar di SMA Negeri 2 Jember tidak hanya terfokus di dalam kelas saja, salah satunya adalah siswa belajar di halaman masjid SMA Negeri 2 Jember yang merupakan perpustakaan keagamaan, sebagai media pembelajaran siswa untuk menambah wawasan keagamaan.<sup>81</sup>

b. Dukungan pemerintah

Dukungan pemerintah Diknas atau Kemenag dan pihak pemerintah lainnya menjadi salah satu pendorong kuat berkembangnya pengembangan PAI di sekolah. Apabila pemerintah turut serta memberikan dukungan baik berupa motivasi atau dukungan berupa materi, seperti fasilitas

---

<sup>80</sup>Hariyono, *Kepala Sekolah, Wawancara*, SMA Negeri 2 Jember, 21 Agustus 2015

<sup>81</sup>Observasi, SMA Negeri 2 Jember, 20 Agustus 2015

penunjang tentu akan memberikan dampak yang sangat positif terhadap sekolah.

Setelah kami kemenag memotret bahwa disekolah ini ada pengembangan keagamaan, barulah kemenag memberikan dukungan. Salah satunya adalah penghargaan sebagai sekolah unggul tersebut didukung oleh kemenag sehingga kami bisa mengikutinya dan mempresentasikan ke jakarta kemarin.<sup>82</sup>

Dukungan pemerintah memang sangat dibutuhkan untuk memberikan dorongan dalam proses pengembangan tersebut. Salah satu bentuk dukungan yang diberikan oleh pemerintah (Kemenag) Kabupaten Jember adalah sumbangan alat praktik manasik haji. Dukungan seperti itu akan memberikan motivasi besar, terhadap pengembangan PAI selanjutnya.<sup>83</sup>

Dari hasil temuan di atas, sudah jelas bahwa pemerintah merupakan salah satu pendukung dalam pengembangan keagamaan di SMA Negeri 2 Jember.

c. Tata tertib yang tegas dan disiplin

Tata tertib sekolah merupakan norma atau aturan yang dibentuk untuk dijadikan sebagai pijakan dalam melaksanakan proses pembelajaran agar tercapai tujuan pendidikan dengan baik.

Tata tertib sekolah bukan untuk dilanggar akan tetapi untuk dipatuhi sebaik-baiknya. Senada dengan hal tersebut Ibu Wahyu

<sup>82</sup>Hariyono, *Kepala Sekolah, Wawancara*

<sup>83</sup>Observasi, SMA Negeri 2 Jember, 5 September 2015



Trianingsih selaku Waka Kesiswaan menyatakan bahwa, “Dalam pembinaan terhadap siswa, tentu ada aturan atau tata tertib yang harus dipatuhi oleh siswa. Dan ketika siswa tidak mematuhi peraturan tersebut, tentu akan mendapatkan sanksi sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan.”<sup>84</sup>

d. Guru yang berkualitas

Guru yang berkualitas atau dengan kata lain yang profesional merupakan salah satu kunci keberhasilan pendidikan. Karena guru yang profesional, akan menempatkan diri sebagai pengayom yang baik terhadap anak didiknya.

Guru juga merupakan figur yang harus menjadi contoh tauladan terhadap anak didiknya. Tauladan dalam segala hal, baik dalam pergaulan sehari-hari terhadap sesama guru atau terhadap siswa. Dan untuk membangun sebuah kegiatan keagamaan yang baik, maka guru harus menjadi contoh terlebih dahulu sebelum siswa diperintahkan untuk melakukannya.

Pertama yang saya lakukan dalam membangun budaya islami disini adalah dari diri saya dan guru-guru terlebih dahulu. Setiap pagi guru melaksanakan shalat dhuha berjamaah bagi yang beragama islam, dan shalat dhuhur berjamaah ketika sudah tiba waktunya shalat dhuhur, begitu seterusnya hingga siswa pun ikut serta dan sekarang sudah menjadi kebiasaan sehari-hari tanpa harus disuruh lagi untuk shalat berjamaah di masjid.<sup>85</sup>

<sup>84</sup>Wahju Trianingsih, *Waka Kesiswaan, Wawancara, SMA Negeri 2 Jember, 8 September 2015*

<sup>85</sup>Hafi Ansori, *Guru PAI, Wawancara, SMA Negeri 2 Jember, 25 Agustus 2015*

Oleh karena itu, untuk membangun sebuah budaya yang bernuansa keislaman, maka harus ada yang memulainya terlebih dahulu. Sebagaimana yang dilakukan oleh guru-guru SMA Negeri 2 Jember yang memulai kegiatan keagamaan di sekolah yang kemudian diikuti oleh para siswa. Hal ini merupakan bentuk suri tauladan baik yang dilakukan oleh guru terhadap para siswanya.

e. Ekstrakurikuler yang mendukung

Untuk mewujudkan lembaga pendidikan yang berkualitas dan berdedikasi tinggi, tidak hanya terfokus pada kegiatan belajar mengajar (KBM) di dalam kelas dengan materi yang beragam, akan tetapi juga perlu ada kegiatan-kegiatan penunjang lainnya. Dalam hal ini, adalah kegiatan ekstrakurikuler yang merupakan kegiatan yang bertujuan untuk membangun sikap, mental dan kreatifitas siswa melalui kegiatan yang di diadakan di dalam kegiatan ekstrakurikuler tersebut.

Kegiatan diluar kelas terbukti dengan banyaknya siswa yang beraktifitas di sekolah pada sore hari setelah jam peajaran selesai. Mereka berlatih dengan mengasah kemampuan mereka melalui latih-latihan dari organisasi masing-masing yang ada disekolah tersebut.<sup>86</sup>

---

<sup>86</sup>Observasi, SMA Negeri 2 Jember, 20 Agustus 2015

SMA Negeri 2 Jember termasuk salah satu sekolah yang turut serta mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler sebagai kegiatan pendukung pembelajaran. Kegiatan-kegiatan tersebut bertujuan untuk membentuk karakter siswa, sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Hariyono pada saat pembukaan MTQ yang di adakan oleh Remas SMA Negeri 2 Jember.

Kegiatan ini kami adakan atas prakarsa anak remas dan acara ini diadakan dengan tujuan untuk membangun karakter siswa yang berlandaskan iman dan taqwa kepada Allah SWT, dan untuk membangun generasi emas dimasa-masa yang akan datang agar dapat mewujudkan cita-cita bangsa ini sesuai dengan amanat dalam sila kedua yaitu untuk mewujudkan manusia yang beradab.<sup>87</sup>

Program-program keagamaan yang diadakan oleh Remas SMA Negeri 2 Jember, bertujuan untuk mencetak generasi yang mapan dalam perihal keagamaan utamanya yang berakhlakul karimah. Terdapat beberapa program yang menjadi unggulan di sekolah tersebut, diantaranya debat PAI, kajian keislama dan hadrah al-banjari yang saat ini dikembangkan dan mendapat perhatian serius dari pihak sekolah.

f. Sarana dan prasarana yang memadai

Dalam sebuah proses pengembangan pembelajaran, sarana atau fasilitas pendukung menjadi faktor yang sangat penting yang harus ada dan dipenuhi. Fasilitas tersebut menjadi penunjang terhadap kelancaran proses belajar mengajar.

---

<sup>87</sup>Hariyono, *Kepala Sekolah, Sambutan MTQ*, SMA Negeri 2 Jember, 19 Maret 2015

Fasilitas yang cukup dan memadai akan memberikan dampak yang sangat positif, karena dengan adanya fasilitas yang mencukupi maka proses belajar akan berjalan dengan baik.

Kami pihak sekolah berusaha untuk memnuhi kekurangan fasilitas di sekolah ini, dan untuk kegiatan ekstrakurikuler kami tidak meng-anak tirikan kegiatan-kegiatan yang lain. Semua kami fasilitasi sesuai dengan kebutuhan dan hasil nyata dari mereka, karena disekolah ini ketika ada kegiatan ekstra yang meminta fasilitas kepada sekolah ya kami tanyakan minta dulu hasil proses mereka, dengan seperti itu fasilitas yang dibutuhkan benar-benar digunakan dengan baik.<sup>88</sup>

Senada dengan pernyataan di atas, Ibu Wahyu juga memberikan pernyataan yang sama terkait dengan fasilitas sekolah yang menjadi salah satu pendukung terlaksananya kegiatan-kegiatan keagamaan di SMA Negeri 2 Jember.

Untuk fasilitas yang dibutuhkan, pihak sekolah selalu berusaha untuk memnuhinya. Dan terbukti dengan penambahan-penambahan fasilitas untuk praktik keagamaan, prestasi dan pemahaman siswa semakin meningkat. Terutama dalam peningkatan pendidikan keagamaan oleh sekolah dibelikan peralatan praktik jenazah, dll.<sup>89</sup>

Dari dua pernyataan di atas menunjukkan bahwa dengan adanya fasilitas yang mencukupi, akan memberikan dampak yang sangat baik terhadap perkembangan pemahman siswa. Karena dengan adanya fasilitas penunjang tersebut, siswa dapat mempraktikkan materi yang telah diperoleh secara langsung.

---

<sup>88</sup>Hariyono, *Kepala Sekolah, Wawancara, SMA Negeri 2 Jember, 21 Agustus 2015*

<sup>89</sup>Wahju Trianingsih, *Waka Kesiswaan, Wawancara, SMA Negeri 2 Jember, 8 September 2015*

Dan hal ini yang akan meningkat prestasi siswa baik prestasi akademik atau prestasi non akademiknya.

g. Semangat siswa

Hal terpenting dalam proses belajar mengajar di semua jenjang pendidikan mulai dari tingkat dasar sampai perguruan tinggi adalah semangat belajar siswa/peserta didik. Tanpa ada semangat yang kuat dari dalam diri siswa, pembelajaran tidak akan dapat berhasil mencapai tujuan pendidikan. Meskipun fasilitas mencukupi, tenaga pendidiknya profesional akan tetapi semangat belajar siswa rendah, maka tidak akan bisa mendapatkan hasil yang di inginkan.

Kalau semangat siswa saya rasa tidak diragukan lagi, karena saya lihat setiap harinya apalagi anak yang ikut kegiatan ekstra mereka selalu pulang sore untuk latihan sekalipun itu bukan jadwal latihan. Contohnya seperti anak remas, mereka minimal pulang jam empat sore setiap harinya dan bahkan ada yang sampai pulang malam, itu karena semangat siswa yang cukup tinggi.<sup>90</sup>

Dalam kesempatan yang lain, pratiwiek yang merupakan salah satu dari anggota remas dan menjabat sebagai pengurus remas periode 2015-2016 memberikan pernyataan alasan mengikuti remas, dan merupakan sebuah ungkapan semangat yang tinggi.

Ingin menjadi pelayan rumah Allah. Ingin dipertemukan dan bergabung bersama orang-orang yang memiliki tujuan yang sama yaitu menegakkan agama Allah. Salah satunya melalui organisasi Islam. Ingin menambah ilmu

---

<sup>90</sup>Hafi Ansori, *Guru PAI*, Wawancara, SMA Negeri 2 Jember, 25 Agustus 2015

agama dan pengetahuan tentang Islam lebih luas. Agar bisa termotivasi untuk selalu memperbaiki diri.<sup>91</sup>

Dari beberapa pernyataan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa semangat siswa, menjadi faktor penting untuk mencapai tujuan pembelajaran yang baik.

Sedangkan yang menjadi faktor penghambat dalam prose pengembangan PAI di SMA Negeri 2 Jember antara lain;

a. Latar belakang siswa

Latar belakang siswa menjadi salah satu penentu keberhasilan pengembangan PAI di SMA Negeri 2 Jember. Latar belakang yang baik akan memberikan hasil pengembangan yang baik pula, begitu juga sebaliknya. Latar belakang yang kurang baik akan memberikan dampak yang kurang baik pula.

Dari hasil temuan dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti, terdapat beberapa pernyataan yang erat kaitannya dengan latar belakang siswa dan implikasinya terhadap pengembangan PAI di SMA Negeri 2 Jember, diantaranya adalah latar belakang agama siswa yang berbeda-beda dan organisasi atau aliran keagamaan siswa.

Hambatan-hambatan dalam proses pengembangan PAI di sekolah ini tentu ada, salah satunya adalah latar belakang keluarga siswa. Ada yang mampu ada juga yang kurang mampu, ada juga yang dari keluarga yang broken home. Memang dampaknya tidak terlalu tampak,

---

<sup>91</sup>Pratiwiek, *Anggota Remas, Wawancara*, SMA Negeri 2 Jember, 17 September 2015

akan tetapi secara psikis anak yang seperti itu kan berbeda dengan yang lainnya.<sup>92</sup>

Kalau latar belakang siswa yang sering menjadi hambatan dalam proses belajar mengajar salah satunya adalah aliran kepercayaan siswa. Seperti yang terjadi tahun kemarin, ada siswa yang orang tua dan keluarganya HTI sehingga siswa tersebut tidak mau mengikuti praktik olah raga. Sehingga sekolah harus memberikan keputusan harus tetap ikut praktik dengan cara praktik sendirian dengan di dampingi guru olah raga dan beberapa siswi saja.<sup>93</sup>

Dari beberapa pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa, latar belakang siswa menjadi salah satu penunjang pengembangan PAI d SMA Negeri 2 Jember.

b. Arus informasi dan pergaulan yang semakin bebas

Arus informasi saat ini yang semakin meluas dan bebas, akan sangat berpengaruh terhadap mental, sikap dan perilaku semua kalangan terutama terhadap para generasi muda. Oleh karena itu perlu ada penanganan sejak dini agar tidak terjerumus ke dalam pergaulan yang semakin bebas.

Sekolah sebagai rumah ke dua siswa, mempunyai peran dan tanggung jawab untuk mengamankan siswa dari hal-hal negatif arus globalisasi. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Hariyono:

Munculnya pengembangan PAI ini kita harus kembali kepada landasan yang sebenarnya, karena yang pertama posisi sekolah kita yang berada di tengah-tengah kampus. Awal mulanya kita harus cerdas

<sup>92</sup>Hariyono, *Kepala Sekolah, Wawancara, SMA Negeri 2 Jember, 21 Agustus 2015*

<sup>93</sup>Hafi Ansori, *Guru PAI, Wawancara, SMA Negeri 2 Jember, 25 Agustus 2015*

menterjemahkan keadaan atau lingkungan, bahwa dunia kampus bukan identik dengan kerusakan akan tetapi identik dengan bahaya. Yang kedua, kita diberi amanah orang tua itu untuk mengawal generasi, tentunya itu yang harus kita waspadai. Yang ketiga, segala Sesuatu yang terjadi di dunia pasti ada campur tangan Tuhan, sehingga kita harus pahami itu bahwa Tuhan dengan kodrat irodatnya ketika berkehendak pasti terjadi. Oleh karena itu, senyampang belum terjadi, kita harus mengantisipasi.<sup>94</sup>

Dari pernyataan tersebut, menjelaskan bahwa SMA Negeri 2 Jember sebagai lembaga pendidikan yang besar, berkomitmen untuk menjaga generasi muda agar tidak terjerumus ke dalam pergaulan bebas yang akan sangat merugikan semua pihak, baik orang tua, sekolah dan siswa itu sendiri.



---

<sup>94</sup>Hariyono, *Kepala Sekolah, Wawancara, SMA Negeri 2 Jember, 21 Agustus 2015*



## C. Pembahasan Temuan

### 1. Pengembangan Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Jember

Pengembangan pendidikan agama Islam di SMA Negeri 2 Jember, merupakan sebuah upaya penanaman nilai-nilai keagamaan kepada peserta didik untuk mencetak generasi yang berakhlakul karimah dan mampu mengamalkan ajaran-ajaran Islam dengan baik dan benar, di tengah-tengah arus globalisasi saat ini yang sudah mengalami degradasi moral dan kehilangan jati diri bangsa kita. Sehingga perlu adanya pencegahan dari awal agar generasi bangsa ini, bisa menjadi generasi yang bisa membawa bangsa ke arah yang lebih baik, serta menjadi *baldah al-thayyibah* sesuai dengan cita-cita luhur bangsa ini.

Nilai-nilai agama adalah nilai luhur yang ditransfer dan diadopsi ke dalam diri. Oleh karena itu, nilai agama akan dapat membentuk sikap dan kepribadian seseorang. Semakin dalam nilai-nilai agama terinternalisasi dalam diri seseorang, kepribadian dan sikap religiusnya akan muncul dan terbentuk. Jika sikap religius sudah muncul dan terbentuk, maka nilai-nilai agama akan menjadi pusat nilai dalam menyikapi segala sesuatu dalam kehidupan.<sup>95</sup>

Nilai dirasakan dalam diri seseorang sebagai pendorong dan prinsip hidup. Nilai yang menjadi sesuatu yang abstrak dapat dilacak melalui realitas, yaitu: pola tingkah laku, pola berpikir, dan sikap. Untuk

<sup>95</sup>Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT. Rosda Karya, 2006), 10

mengetahui nilai seseorang maka tidak dapat dipisahkan satupun dari ketiga realitas tersebut.<sup>96</sup>

Banyak cara yang dapat dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan, dalam membentuk kepribadian dan sikap mental yang baik. Salah satunya adalah melalui lembaga pendidikan yang merupakan sarana transfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik baik itu lembaga pendidikan formal, informal maupun nonformal melalui proses belajar mengajar, pembiasaan dan tauladan yang baik kepada peserta didik.

#### **a. Latar Belakang Pengembangan PAI di SMA Negeri 2 Jember**

SMA Negeri 2 Jember sebagai salah satu lembaga pendidikan formal yang berada di tengah-tengah kota Jember, saat ini tengah mengembangkan pendidikan keagamaan, dengan tujuan untuk mengawal generasi bangsa ini menjadi generasi yang berakhlakul karimah.

Dari hasil penelitian dapat dipahami bahwa yang melatar belakangi pengembangan PAI di SMA Negeri 2 Jember, dikarenakan tiga faktor utama yaitu 1) posisi sekolah yang berada di tengah-tengah kampus, yang dapat memungkinkan terjadi pengaruh-pengaruh negatif terhadap siswa. Hal ini dikarenakan dunia kampus identik dengan bahaya bukan kerusakan, oleh karena itu perlu ada antisipasi dini sebelum terjadi hal negative kepada anak didik dikarenakan pengaruh lingkungan sekitarnya. 2) amanah untuk mengawal generasi, dan

---

<sup>96</sup>Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Nilai*, (Bandung: Alfabeta, 2004), 23.

memberikan kepercayaan kepada orang tua siswa bahwa ana mereka aman berada dilingkungan sekolah, selain itu agar anak didik tidak menjadi generasi perusak akan tetapi menjadi generasi penerus yang baik. 3) untuk mengantisipasi hal-hal yang tidak di inginkan, sehingga perlu penanaman nilai-nilai keagamaan untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan siswa, sebagai langkah awal untuk mencegah terjadi kerusakan moral anak didik.

Dari pemaparan di atas menegaskan bahwa pengembangan PAI di SMA Negeri 2 Jember, tidak hanya semata-mata karena program pemerintah untuk meningkatkan kualitas sebagai sekolah unggulan dalam bidang ilmu umum saja, akan tetapi juga unggul dalam bidang keagamaan. Hal ini adalah sebagai wujud tanggung jawab sekolah sebagai lembaga pendidikan yang mempunyai hak dan kewajiban untuk mencetak anak didiknya menjadi manusia yang berakhlakul karimah, sesuai dengan tujuan pendidikan dan khususnya pendidikan agama islam.

### **c. Proses Pengembangan PAI**

Dalam proses pengembangan PAI di SMA Negeri 2 Jember, ada beberapa tahapan-tahapan yang dilakukan oleh sekolah untuk menunjang pengembangan tersebut, diantaranya adalah:

#### **1) Pengembangan Kurikulum PAI**

Pengembangan kurikulum PAI merupakan langkah strategis yang dilakukan oleh sekolah dalam rangka mengembangkan

pendidikan keagamaan. Pengembangan kurikulum PAI sebenarnya adalah sebuah proses yang dinamik yang berdasarkan prinsip sebagai keseimbangan antara etika, logika, estetika.<sup>97</sup>

Prinsip keseimbangan etika bertujuan untuk menanamkan moral dan nilai social. Pengembangan logika, yang termasuk didalamnya adalah pengembangan berfikir kreatif dan inovatif dengan keseimbangan yang nyata antara kognisi dan emosi sehingga akan memberikan keterampilan kognitif dan interpersonal. Sedangkan pengembangan estetika menempatkan pengalaman belajar dalam konteks holistic dan total untuk memberikan ruang gerak bagi pengalaman estetik dengan melalui berbagai kegiatan yang dapat mengekspresikan gagasan, rasa, dan karsa.

Dari hasil penelitian yang dilakukan menjelaskan bahwa dalam pengembangan kurikulum PAI di SMA Negeri 2 Jember, ada dua langkah yang dilakukan yaitu: 1) perubahan isi dari kurikulum yang lebih ditekankan pada aspek keagamaan, sehingga dalam penerapannya yang menjadi salah satu isi dari kurikulum tersebut adalah bacaan asmaul husna sebelum memulai pelajaran, dan hal ini berlaku untuk semua mata pelajaran dan tidak hanya pada mata pelajaran PAI saja. 2) penambahan isi, julai dari SK, KD, dan indikator. Hal ini bertujuan untuk lebih memfokuskan pada

---

<sup>97</sup>Soleha dan Rada, *Ilmu Pendidikan Islam*, 90.

pengembangan PAI di SMA Negeri 2 Jember. Salah satu penambahan dalam mata pelajaran PAI adalah program baca tulis al-Qur'an untuk satu jam pelajaran setiap minggu.

Tujuan pengembangan kurikulum bertujuan untuk menentukan arah seluruh upaya kependidikan sekolah atau unit organisasi lainnya, sekaligus menstimulasi kualitas yang diharapkan.<sup>98</sup> Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengembangan kurikulum PAI bertujuan untuk mengembangkan pendidikan keagamaan untuk menanamkan akidah yang kuat dan akhlak yang mulia. Tujuan ini didukung oleh pendapat Muhaimin dalam bukunya sebagai berikut:

Pendidikan Agama Islam pada dasarnya hendak mengantarkan peserta didik agar memiliki: (1) kemantapan akidah dan kedalaman spiritual, (2) keunggulan akhlak, (3) wawasan pengembangan dan keluasan iptek, dan (4) kematangan profesional.<sup>99</sup>

Berdasarkan hasil temuan dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, yang kemudian dikaitkan dengan teori yang ada, menandakan adanya keselarasan tujuan di dalamnya yakni secara garis besar bertujuan untuk menanamkan pendidikan akidah dan akhlakul karimah.

---

<sup>98</sup>Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2009), 187.

<sup>99</sup>Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, 104

## 2) Pengembangan Proses Pembelajaran

Dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan yang ada di lembaga pendidikan SMA Negeri 2 Jember, banyak upaya yang dilakukan guna mewujudkan keinginan tersebut. Salah satu upaya yang dilakukan adalah melalui pengembangan proses belajar mengajar. Pengembangan proses belajar mengajar meliputi pengembangan metode dan strategi pembelajaran, materi pelajaran, pemenuhan fasilitas penunjang pembelajaran, serta peran aktif siswa yang mendominasi KBM.

Pembelajaran aktif adalah suatu pembelajaran yang mengajak siswa untuk belajar aktif. Ketika siswa belajar dengan aktif, berarti mereka mendominasi aktifitas pembelajaran. Dengan ini, mereka menggunakan otak untuk menemukan ide pokok materi, memecahkan persoalan, atau mengaplikasikan apa yang baru mereka pelajari kedalam suatu persoalan yang ada dalam kehidupan nyata.<sup>100</sup>

Oleh karena itu, perlu ada pengembangan metode dan strategi pembelajaran yang dapat membantu mempermudah pemahaman siswa, serta untuk melibatkan siswa dalam pembelajaran. Namun, pengembangan proses belajar mengajar hendaknya disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Hal ini

---

<sup>100</sup>Hisyam Zaini, Bermawiy Munthe, Sekar Ayu. *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: CTSD, 2004), XVI.

akan memberikan dampak yang signifikan apabila sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Adanya kebutuhan, seyogyanya menjadi dasar dan pijakan dalam membuat media pembelajaran, sebab dengan dorongan kebutuhan inilah media dapat berfungsi dengan baik.<sup>101</sup> Oleh karena itu perlu diperhatikan apa yang menjadi kebutuhan peserta didik, dan kemudian pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan tersebut.

Pengembangan metode dan strategi menjadi salah satu faktor penting keberhasilan pembelajaran, karena dengan metode yang tepat akan mempermudah siswa dalam memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru. Pengembangan metode pembelajaran bertujuan untuk mempercepat penguasaan kompetensi oleh peserta didik setelah mempelajari suatu mata pelajaran.<sup>102</sup> Untuk itu diperlukan berbagai model pembelajaran yang memberikan kontribusi penting bagi pengembangan pendidikan di sekolah.

Pengembangan pembelajaran tersebut, bisa dilakukan melalui metode pembelajaran yang bervariasi sehingga tidak menimbulkan rasa bosan serta dapat memberikan semangat baru kepada siswa.

Dari pemaparan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa dalam proses belajar mengajar harus ada inovasi atau pembaharuan

---

<sup>101</sup>Dwi Puspitarini, *Media Pembelajaran, Pemilihan, Penggunaan, dan Pengembangan*, (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 114.

<sup>102</sup>Soleha dan Rada, *Ilmu Pendidikan Islam*, 105.

dalam penyampaian materi kepada siswa agar siswa dengan mudah dapat memahami materi yang sedang dipelajari. Oleh karena itu, seorang guru harus cermat dan cerdas dalam mengolah pembelajaran dengan baik, agar hasil yang didapat oleh siswa bisa maksimal.

Selain dari itu, dalam pengembangan pembelajaran terhadap siswa perlu adanya aplikasi atau praktik secara langsung terutama dalam pelajaran-pelajaran PAI, agar pemahaman siswa tidak terbatas pada teori saja akan tetapi juga memahami praktiknya secara langsung.

Pengembangan pembelajaran menjadi salah satu penentu keberhasilan siswa dalam memahami mata pelajaran yang diajarkan oleh guru, sehingga perlu ada kreasi dan inovasi guru dalam mengemas pembelajaran menjadi menyenangkan. Terlebih dalam pelaksanaan kurikulum 2013, pembelajaran lebih banyak melibatkan siswa untuk turut aktif atau dalam prosentase 70 % adalah siswa sedangkan 30 % adalah guru.

Hal ini menunjukkan bahwa, siswa harus terlibat aktif dalam pembelajaran daripada guru. Guru hanya sebagai penengah ketika ada permasalahan di dalam kelas yang tidak dapat dipecahkan oleh siswa.



### 3) Pengembangan kegiatan ekstrakurikuler Remaja Masjid

Kegiatan ekstrakurikuler Remas, merupakan kegiatan yang mempunyai pengembangan keagamaan terhadap siswa-siswi yang bertujuan untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT, serta bertujuan untuk membentuk kepribadian dan karakter siswa yang religius. Pengembangan tersebut, mencakup semua program yang diadakan dan dibentuk oleh pengurus dan anggota Remas SMA Negeri 2 Jember, meliputi kegiatan jangka pendek, menengah dan jangka panjang.

Pengembangan kepribadian peserta didik merupakan inti dari pengembangan kegiatan ekstrakurikuler. Karena itu profil kepribadian yang matang atau kaffah merupakan tujuan utama kegiatan ekstrakurikuler.<sup>103</sup>

Dalam proses Pengembangan PAI melalui kegiatan Remas, ada pembinaan-pembinaan yang dilakukan oleh pihak sekolah khususnya pengurus dan Pembina Remas. Pembinaan ini dimaksudkan untuk mnggali kretifitas, dan sikap yang religius serta membangun mental islami yang berlandaskan al-Qur'an dan Sunnah Rasul. Diantara pembinaan tersebut adalah:

- a. Pembinaan moral dan akhlak siswa

Pembinaan akhlak terhadap siswa menjadi perhatian utama yang proses pendidikan. Karena inti dari pengembangan

---

<sup>103</sup>Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, 214.

pendidikan keagamaan adalah untuk membentuk moral dan akhlak siswa menjadi akhlak yang sempurna atau akhlakul karimah.

Pentingnya kedudukan akhlak dapat dilihat diberbagai sunnah qauliyah (sunnah dalam bentuk perkataan) Rasulullah.

Diantaranya adalah:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Artinya : “Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak.” (HR. Ahmad)<sup>104</sup>

Dari kutipan hadits di atas, menjelaskan bahwa akhlak menjadi perhatian utama, karena yang mendasari setiap tingkah laku manusia ada akhlak. Semakin baik akhlak manusia, maka semakin baik pula kedudukannya dihadapan manusia dan terlebih dihadapan Yang Maha Kuasa.

Akhlak menempati posisi yang sangat penting dalam islam. Ia dengan taqwa merupakan ‘buah’ pohon islami yang berakarkan akidah, bercabang dan berdaun syari’ah.<sup>105</sup>

#### b. Pembinaan keterampilan dan bakat siswa

Pembinaan keterampilan dan bakat siswa, merupakan langkah pengembangan PAI yang dilakukan oleh sekolah. Pembinaan keterampilan dan bakat siswa melalui kegiatan-

<sup>104</sup>Kumpulan Hadits Nabi, (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2012), 25.

<sup>105</sup>Mohammah Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010), 348.

kegiatan yang di adakan oleh Remas. Diantara kegiatan yang bersifat membangun keterampilan dan bakat siswa antara lain:

1. Pembinaan kesenian (tilawah al-Qur'an, hadrah al-Banjari, nasyid islami).
2. Pembinaan karya Tulis Ilmiah (madding), artikel islami.

c. Pembinaan keilmuan siswa

Sedangkan pembinaan keilmuan siswa melalui beberapa kegiatan sebagai berikut:

1. Kajian keislaman
2. Kajian tafsir al-Qur'an
3. Debat PAI

Sikap religius merupakan bagian penting dari kepribadian seseorang yang dapat dijadikan sebagai orientasi moral, internalisasi nilai-nilai keimanan, serta sebagai etos kerja dalam meningkatkan keterampilan social.<sup>106</sup>

Dalam menanamkan sikap religius kepada siswa, maka perlu adanya pembinaan secara berkelanjutan. Pembinaan terhadap siswa adalah serangkaian cara yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam rangka mewujudkan proses belajar mengajar yang kondusif, dan menghasilkan output yang berkualitas pula serta menghasilkan siswa-siswi yang berkualitas dan berjiwa religius.

<sup>106</sup>Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*, 9.

Dalam sebuah proses atau usaha tentu ada banyak hal yang menjadi pendukung keberlangsungan proses tersebut. Tanpa adanya dukungan, akan mustahil bisa mendapatkan hasil yang maksimal. Oleh karena itu, dalam proses pengembangan PAI di SMA Negeri 2 Jember ada beberapa hal yang menjadi pendukung terselenggaranya pengembangan PAI, diantaranya adalah:

a. Kegiatan sekolah yang mendukung

Diantara tiga pusat pendidikan, sekolah merupakan sarana yang secara sengaja dirancang unruk melaksanakan pendidikan. Seiring dengan perkembangan zaman yang semakin kompleks, keluarga tidak mungkin lagi memenuhi seluruh kebutuhan dan aspirasi generasi muda terhadap ipteks.

Semakin pesat perkembangan zaman, dan semakin maju perkembangan masyarakat, maka semakin penting peranan sekolah dalam mempersiapkan generasi muda.<sup>107</sup>

Sekolah sebagai salah satu pusat penyelenggaraan pendidikan selain pendidikan keluarga dan masyarakat, sekolah mempunyai tugas untuk memberikan pendidikan sebaik-baiknya kepada peserta didik.

Pendidikan disekolah bisa dilakukan didalam kelas maupun pendidikan diluar kelas melalui kegiatan-kegiatan yang diadakan di sekolah. Kegiatan-kegiatan pendukung yang

---

<sup>107</sup>Umar Tirtaraharja dan S. L. La Sulo, *Pengantar Pendidikan*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005), 173.

diadakan seperti kegiatan intra maupun ekstrakurikuler senantiasa menjadi salah satu cara untuk menanamkan pendidikan karakter dan nilai-nilai keagamaan.

Oleh karena itu, kegiatan-kegiatan tersebut perlu ditingkatkan dan dikembangkan dengan baik. Supaya hasil proses belajar siswa selama berada dilingkungan sekolah dapat dicapai dengan baik.

b. Dukungan pemerintah

Dukungan pemerintah Diknas atau Kemenag dan pihak pemerintah lainnya menjadi salah satu pendorong kuat berkembangnya pengembangan PAI di sekolah. Apabila pemerintah turut serta memberikan dukungan baik berupa motivasi atau dukungan berupa materi, seperti fasilitas penunjang tentu akan memberikan dampak yang sangat positif terhadap sekolah.

Dari pemaparan di atas, sudah jelas bahwa pemerintah merupakan salah satu pendukung dalam pengembangan keagamaan di SMA Negeri 2 Jember.

c. Tata tertib yang tegas dan disiplin

Tata tertib sekolah merupakan norma atau aturan yang dibentuk untuk dijadikan sebagai pijakan dalam melaksanakan proses pembelajaran agar tercapai tujuan pendidikan dengan baik.

Tata tertib sekolah bukan untuk dilanggar akan tetapi untuk dipatuhi sebaik-baiknya. Senada dengan hal tersebut Ibu Wahyu Trianingsih selaku Waka Kesiswaan menyatakan bahwa, “Dalam pembinaan terhadap siswa, tentu ada aturan atau tata tertib yang harus dipatuhi oleh siswa. Dan ketika siswa tidak mematuhi peraturan tersebut, tentu akan mendapatkan sanksi sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan.”<sup>108</sup>

Dari pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa untuk membangun sebuah lembaga pendidikan yang berkualitas dan unggul tentu tidak terlepas dari peraturan dan tata tertib yang harus dipatuhi supaya proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan baik.

d. Guru yang berkualitas/profesional

Guru yang berkualitas atau dengan kata lain yang profesional merupakan salah satu kunci keberhasilan pendidikan. Karena guru yang profesional, akan menempatkan diri sebagai pengayom yang baik terhadap anak didiknya.

Guru juga merupakan figur yang harus menjadi contoh tauladan terhadap anak didiknya. Tauladan dalam segala hal, baik dalam pergaulan sehari-hari terhadap sesama guru atau terhadap siswa. Dan untuk membangun sebuah kegiatan

---

<sup>108</sup>Wahyu Trianingsih, *Waka Kesiswaan, Wawancara, SMA Negeri 2 Jember, 8 September 2015*

keagamaan yang baik, maka guru harus menjadi contoh terlebih dahulu sebelum siswa diperintahkan untuk melakukannya.

Oleh karena itu, profesionalisme seorang guru sangat diperlukan. Menurut Azzumardi Azra pendidikan lebih dari hanya sekedar pengajaran pembentukan kepribadian. Pendidikan lebih berorientasi pada pembentukan ahli atau spesialis karena perhatian dan minatnya lebih berifat teknis.<sup>109</sup>

Profesionalisme guru dapat dilihat dari kemampuan menguasai kurikulum, materi pembelajaran, teknik dan metode pembelajaran, kemampuan mengelola kelas, sikap komitmen pada tugas, harus dapat menjaga kode etik profesi, disekolah ia harus menjadi “manusia model” yang akan ditiru siswanya, di masyarakat menjadi tauladan.<sup>110</sup>

Selain itu, guru juga merupakan orang tua bagi anak didiknya. Apapun yang dilakukan oleh orang tua akan ditiru oleh anaknya. Ketika guru hadir disekolah bersama-sama anak didiknya, di dalam jiwanya harus tertanam niat untuk mendidik anak didik agar menjadi orang yang berilmu pengetahuan, mempunyai sikap dan watak yang baik, cakap dan terampil, bersusila dan berakhlak mulia.<sup>111</sup>

---

<sup>109</sup>Syamsul Kurniawa dan Erwin Mahrus, *Jejak Pemikiran Tokoh Pendidikan Islam*, (Jakarta; Arruz Media, 2011), 290.

<sup>110</sup>Soleha dan Rada, *Ilmu Pendidikan Islam*, 74.

<sup>111</sup>Hasan Basri, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), 59.

Untuk membangun sebuah budaya yang bernuansa keislaman, maka harus ada yang memulainya terlebih dahulu. Sebagaimana yang dilakukan oleh guru-guru SMA Negeri 2 Jember yang memulai kegiatan keagamaan di sekolah yang kemudian diikuti oleh para siswa. Hal ini merupakan bentuk suri tauladan baik yang dilakukan oleh guru terhadap para siswanya.

e. Ekstrakurikuler yang mendukung

Untuk mewujudkan lembaga pendidikan yang berkualitas dan berdedikasi tinggi, tidak hanya terfokus pada kegiatan belajar mengajar (KBM) di dalam kelas dengan materi yang beragam, akan tetapi juga perlu ada kegiatan-kegiatan penunjang lainnya. Dalam hal ini, adalah kegiatan ekstrakurikuler yang merupakan kegiatan yang bertujuan untuk membangun sikap, mental dan kreatifitas siswa melalui kegiatan yang di diadakan di dalam kegiatan ekstrakurikuler tersebut.

Kegiatan ekstrakurikuler itu penting sehingga, sebagian besar lembaga pendidikan umum maupun agama semuanya mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler. Kesadaran dan internalisasi nilai adalah dua proses pendidikan nilai yang terkait langsung dengan pengalaman-pengalaman pribadi seseorang. Karena itu peserta didik membutuhkan keterlibatan langsung dalam cara, kondisi, dan peristiwa pendidikan di luar



jam tatap muka di kelas atau yang sering kita sebut sebagai kegiatan ekstrakurikuler.<sup>112</sup>

SMA Negeri 2 Jember termasuk salah satu sekolah yang turut serta mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler sebagai kegiatan pendukung pembelajaran. Kegiatan-kegiatan tersebut bertujuan untuk membentuk karakter siswa, sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Hariyono pada saat pembukaan MTQ yang di adakan oleh Remas SMA Negeri 2 Jember.

Program-program keagamaan yang diadakan oleh Remas SMA Negeri 2 Jember, bertujuan untuk mencetak generasi yang mapan dalam perihal keagamaan utamanya yang berakhlakul karimah. Terdapat beberapa program yang menjadi unggulan di sekolah tersebut, diantaranya debat PAI, kajian keislama dan hadrah al-banjari yang saat ini dikembangkan dan mendapat perhatian serius dari pihak sekolah.

f. Sarana dan prasarana yang memadai

Dalam sebuah proses pengembangan pembelajaran, sarana atau fasilitas pendukung menjadi faktor yang sangat penting yang harus ada dan dipenuhi. Fasilitas tersebut menjadi penunjang terhadap kelancaran proses belajar mengajar.

---

<sup>112</sup>Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, 214.

Fasilitas yang cukup dan memadai akan memberikan dampak yang sangat positif, karena dengan adanya fasilitas yang mencukupi maka proses belajar akan berjalan dengan baik.

Dalam kaitannya dengan usaha menciptakan suasana yang kondusif dalam pendidikan, alat/media pendidikan atau pengajaran mempunyai peranan yang sangat penting. Sebab alat/media merupakan sarana yang membantu proses pembelajaran terutama yang berkaitan dengan indera penglihatan dan pendengaran.<sup>113</sup>

Dari kutipan di atas dapat dipahami bahwa sarana dan prasana atau fasilitas menjadi faktor penting dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kegiatan belajar mengajar yang efektif dan kondusif.

g. Semangat siswa

Hal terpenting dalam proses belajar mengajar di semua jenjang pendidikan mulai dari tingkat dasar sampai perguruan tinggi adalah semangat belajar siswa/peserta didik. Tanpa ada semangat yang kuat dari dalam diri siswa, pembelajaran tidak akan dapat berhasil mencapai tujuan pendidikan. Meskipun fasilitas mencukupi, tenaga pendidiknya profesional akan tetapi semangat belajar siswa rendah, maka tidak akan bisa mendapatkan hasil yang di inginkan. Oleh karena itu perlu ada

---

<sup>113</sup>Ramayulis dan Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam, Telaah Sistem Pendidikan dan Pemikiran Para Tokohnya*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2011), 249.

motivasi atau dorongan yang membuat peserta didik menjadi semangat.

Motivasi untuk belajar adalah penting dalam melakukan kegiatan belajar. Motivasi merupakan pendorong yang dapat melahirkan kegiatan bagi seseorang. Seseorang yang bersemangat untuk menyelesaikan suatu kegiatan karena ada motivasi yang kuat dalam dirinya. Motivasi sebagai suatu pendorong yang mengubah energi dalam diri seseorang ke dalam bentuk suatu kegiatan nyata untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>114</sup>

Adapun fakto-faktor penghambat prose pengembangan tersebut diantaranya adalah:

a. Latar belakang siswa

Setiap siswa mengalami perkembangan sejak masa bayi, periode kanak-kanak, masa pubertas atau masa remaja, yang kemudian berkembang menjadi manusia dewasa. Dalam setiap tingkat perkembangan itu, siswa senantiasa melakukan usaha penyesuaian diri terhadap lingkungannya, serta terhadap tingkat perkembangan yang lebih tinggi.

Siswa merupakan suatu komponen input dalam proses pendidikan. Berhasil atau tidak proses pendidikan banyak

---

<sup>114</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), 61.

bergantung pada keadaan, kemampuan, dan tingkat perkembangan siswa itu sendiri.<sup>115</sup>

Pengaruh lingkungan keluarga sebagai pusat pendidikan pertama, tempat anak berinteraksi dan memperoleh kehidupan, bahkan keluarga juga merupakan lingkungan pendidikan yang urgen, tempat anak memulai hubungannya dengan dunia sekitarnya serta membentuk pengalaman-pengalaman yang membantunya berinteraksi dengan lingkungan fisik dan sosial.<sup>116</sup>

Selain itu, lingkungan masyarakat sekitar akan turut serta mempengaruhi perkembangan siswa, terlebih apabila di dalam keluarga tidak ada keharmonisan, maka akan sangat besar pengaruhnya.

Latar belakang siswa menjadi salah satu penentu keberhasilan pengembangan PAI di SMA Negeri 2 Jember. Latar belakang yang baik akan memberikan hasil pengembangan yang baik pula, begitu juga sebaliknya. Latar belakang yang kurang baik akan memberikan dampak yang kurang baik pula.

c. Arus informasi dan pergaulan yang semakin bebas

Kemajuan dibidang ipteks memang membawa manfaat yang sangat luar biasa, sehingga saat tidak lagi menjadi

---

<sup>115</sup>Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, 115.

<sup>116</sup>Soleha dan Rada, *Ilmu Pendidikan Islam*, 50.

halangan bagi seseorang untuk melakukan komunikasi dengan orang lain, yang jauh dari tempat tinggalnya. Bahkan untuk berkunjung ke tempat lainpun sekarang sudah sangat mudah.

Satu sisi kemajuan ipteks membawa manfaat yang cukup besar, tapi di satu sisi yang lain justru membawa dampak negatif yang berkepanjangan. Arus informasi dan komunikasi tidak membatasi setiap orang, semua orang bisa melakukannya. Namun, dibalik semua itu, ada efek yang ditimbulkan yaitu kemerosotan nilai-nilai luhur keagamaan. Hal ini yang harus menjadi perhatian semua orang, dan menjadi tanggung jawab bersama untuk mencegah terjadi kemerosotan moral yang berkepanjangan.

Kemajuan dunia saat ini, menimbulkan kekhawatiran dan kecemasan bagi setiap orang disamping dampak positif yang ditimbulkan. Karena dampak negatif yang lebih besar yang harus dihadapi.<sup>117</sup>

Dampak tersebut tidak hanya meyentuh kalangan dewasa saja, akan tetapi kalangan muda dan bahkan kalangan anak-anak juga terkena imbasnya. Yang memprihatinkan adalah, anak-anak yang seharusnya mengenyam pendidikan dengan baik, justru terjerumus ke dalam lembah kerusakan diakibatkan arus globalisasi dan informasi yang semakin bebas.

---

<sup>117</sup>Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010), 234.

Oleh karena itu perlu ada pencegahan sejak dini, agar generasi muda bangsa ini dapat menjadi generasi yang berakhlakul karimah dan dapat meneruskan perjuangan bangsa ini menjadi bangsa yang bermartabat.



## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengembangan Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri 2 Jember meliputi, 1) Pengembangan kurikulum, terutama kurikulum PAI yang mengalami perubahan dan penambahan yang disesuaikan dengan kebutuhan sekolah dalam proses pengembangan tersebut, 2) Pengembangan kegiatan belajar mengajar (KBM), yakni dengan metode dan strategi yang menarik dan lebih banyak melibatkan siswa, serta fasilitas penunjang keberlangsungan KBM tersebut, dan 3) Pengembangan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan (Remaja Masjid), sebagai pusat kegiatan keagamaan siswa SMA Negeri 2 Jember.
2. Faktor pendukung pengembangan Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri 2 Jember diantaranya, 1) Kegiatan sekolah yang mendukung, 2) Dukungan dari pemerintah, 3) Tata tertib yang tegas dan disiplin, 4) Guru yang berkualitas, 5) Ekstrakurikuler yang mendukung, 6) Sarana dan prasarana yang memadai, dan 7) Semangat siswa. Sedangkan faktor-faktor yang menjadi penghambat pengembangan PAI di SMA Negeri 2 Jember diantaranya adalah, 1) Latar belakang siswa, 2) Arus informasi dan pergaulan yang semakin bebas.

## B. Saran

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti ingin memberikan saran atau masukan terhadap pengembangan PAI di SMA Negeri 2 Jember, yang mungkin bisa dijadikan sebagai bahan tambahan yang dapat membangun.

1. Dalam meningkatkan kualitas pengembangan keagamaan agar menjadi karakter dan cirri khas dari SMA Negeri 2 Jember, hendaknya semua civitas sekolah bertanggungjawab dan turut serta membantu dalam pengembangan keagamaan, baik dari segi perancangan kegiatan, metode, strategi penyampaian kepada siswa dan segala hal yang terkait dengan pengembangan tersebut.
2. Guru adalah barometer bagi siswa, sehingga guru harus menjadi contoh dan tolak ukur yang baik. Keberhasilan pengembangan pendidikan keagamaan, tergantung bagaimana guru tersebut bisa memberikan contoh yang baik kepada siswanya.
3. Dalam pengembangan program-program keagamaan dan pembinaan terhadap siswa melalui kegiatan Remas, hendaknya dilaksanakan dengan sebaik mungkin supaya tercapai tujuan dan visi misi sekolah.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Mohammah Daud. 2010. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Alim, Muhammad. 2006. *Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT. Rosda Karya.
- Aly, Hery Noer dan Munzier. 2003. *Watak Pendidikan Islam*. Jakarta : Friska Agung Insani.
- Arikunto, Suharsimi. 2000. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ayub, Moh. E. 1996. *Manajemen Masjid*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Basri, Hasan. 2009. *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia.
- Daradjat, Zakiyah. 2000. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, ed. III, cet. IV. Jakarta: Balai Pustaka.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Djojuroto, Kinayati dan Sumaryati. 2004. *Prinsip-Prinsip Dasar Penelitian Bahasa dan Sastra*. Bandung: Nuansa.
- Elmubarak, Zain. 2008. *Membumikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta, 2008.
- Hamalik, Oemar. 2009. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Jaeni, Umar. 2003. *Panduan Remaja Masjid*. Surabaya: CV. Alfa Surya Grafika.
- Jalaluddin. 2010. *Psikologi Agama*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kumpulan Hadits Nabi. 2012. Yogyakarta: Pustaka Pesantren.
- Kurniawan, Syamsul dan Mahrus, Erwin. 2011. *Jejak Pemikiran Tokoh Pendidikan Islam*. Jakarta; Arruz Media.

- Langgulung, Hasan. 1980. *Beberapa Pemikiran Tentang Pendidikan Islam*. Bandung: Al-Ma'arif.
- Margono. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Muhaimin. 2008. *Pengembangan Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Pada Sekolah dan Madrasah*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Muhaimin. 2001. *Paradigma Pendidikan Islam*. Malang: PT. Remaja Rosda Karya.
- Muhaimin. 2003. *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*. Surabaya: Pustaka Pelajar.
- Muhaimin. 2007. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Mulyana, Rohmat. 2004. *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta.
- Prastowo, Andi. 2011. *Memahami Metode-Metode Penelitian*. Jogjakarta: Ar-Ruz Media.
- Pusat Kurikulum,. 2006. *Model Pengembangan Diri*. Jakarta: Balibang.
- Puspitarini, Dwi. 2013. *Media Pembelajaran, Pemilihan, Penggunaan, dan Pengembangan*. Jember: STAIN Jember Press.
- Ramayulis dan Samsul Nizar. 2011. *Filsafat Pendidikan Islam, Telaah Sistem Pendidikn dan Pemikiran Para Tokohnya*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Sangadji, Etta Mamang dan Sopiah. 2010. *Metodologi Penelitian; Pendekatan Penelitian dalam Penelitian*. Yogyakarta: ANDI Offset.
- Soleha dan Rada. 2011. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Alfabeta.
- Sudiyono, M. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: AIFABETA.
- Suryabrata, Sumadi. 1995. *Metode Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Tim Penyusun. 2014. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: STAIN Jember Press.
- Tirtaraharja, Umar dan S. L. La Sulo. 2005. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Umiarso dan Makmur. 2010. *Pendidikan Islam dan Krisis Moralisme Masyarakat Moder*. Jogjakarta: IRCiSoD.
- Undang-Undang R.I. Nomor 20 Tahun 2003. 2013. Tentang SISDIKNAS & Peraturan Pemerintah R.I. Tahun 2010 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Serta Wajib Belajar. Bandung: Citra Umbara.
- Hisyam Zaini, Bermawy Munthe, Sekar Ayu. 2004. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: CTSD.



## MATRIK PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
<b>PENGEMBANGAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) MELALUI KEGIATAN REMAJA MASJID (REMAS) DI SMA NEGERI 2 JEMBER SEBAGAI SEKOLAH UNGGUL BERBUDAYA ISLAMI TAHUN 2015.</b>	1. Pengembangan Pendidikan Agama Islam (PAI)	1. Pendidikan Agama Islam	1. Pengertian Pendidikan Agama Islam 2. Fungsi Pendidikan Agama Islam 3. Tujuan Pendidikan Agama Islam 4. Kurikulum Pendidikan Agama Islam	4. Informan: a. Kepala Sekolah b. Waka Kesiswaan c. Waka Kurikulum d. Guru PAI e. Pembina Kegiatan Ekstrakurikuler REMAS f. Siswa (anggota REMAS) 5. Dokumentasi 6. Kepustakaan	1. Pendekatan penelitian: kualitatif 2. Metode penentuan responden: <i>purposive sampling</i> 3. Teknik pengumpulan data: a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 4. Teknik analisis data: <i>deskriptif kualitatif</i> 5. Keabsahan data: triangulasi sumber, triangulasi metode	1. Bagaimana Pengembangan Pendidikan Agama Islam melalui kurikulum di SMA Negeri 2 Jember tahun 2015?  2. Bagaimana Pengembangan Pendidikan Agama Islam melalui pengembangan pembelajaran di SMA Negeri 2 Jember 2015?  3. Bagaimana Pengembangan Pendidikan Agama Islam melalui Ekstrakurikuler Remaja Masjid Babussalam di SMA Negeri 2 Jember 2015?
	2. Kegiatan Ekstrakurikuler Remaja Masjid SMA Negeri 2 Jember	1. Kegiatan Ekstra Kurikuler  2. Remaja Masjid SMA Negeri 2 jember	1. Pengertian kegiatan ekstra kurikuler 2. Fungsi kegiatan ekstra kurikuler 3. Prinsip kegiatan ekstra kurikuler 4. Jenis kegiatan ekstra kurikuler  1. Pengertian Remaja Masjid 2. Tugas dan Tanggung Jawab Remaja Masjid 3. Program kegiatan Remaja Salam SMAN 2 Jembera			

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Husni Mubarokh  
NIM : 084 111 340  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan/ Prodi : PI/ PAI  
Institusi : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi yang berjudul “Pengembangan Pendidikan Agama Islam (PAI) Melalui Kegiatan Ekstrakurkuler Remaja Masjid (REMAS) di SMA Negeri 2 Jember Sebagai Sekolah Unggul Berbudaya Islami Tahun 2015” adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 8 Oktober 2015  
Saya yang menyatakan

Husni Mubarokh  
NIM. 084 081 340

IAIN JEMBER

## JURNAL PENELITIAN

Nama : Husni Mubarokh  
NIM : 084111340  
Judul Penelitian : Pengembangan Pendidikan Agama Islam (PAI) Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Remaja Masjid (REMAS) Babussalam di SMAN 2 Jember Sebagai Sekolah Unggul Berbudaya Islami Tahun 2015.

No	Tanggal	Kegiatan	Paraf
1	19 Agustus 2015	Observasi	
2	20 Agustus 2015	Penyerahan Surat Penelitian	
3	21 Agustus 2015	Wawancara Kepala SMA Negeri 2 Jember (Hariyono, S.TP)	
4	23 Agustus 2015	Observasi kegiatan Remas	
5	25 Agustus 2015	Wawancara Guru PAI (Drs. Hafi Ansori, M.Pd.I)	
6	27 Agustus 2015	Pengumpulan data penelitian	
7	1 September 2015	Wawancara Waka Kurikulum (Viva Nur'aini, S.Pd)	
8	4 September 2015	Wawancara Pembina Remas (Abdus Sukur, S.Ag, M.Pd.I)	
9	8 September 2015	Pengumpulan data penelitian	
10	10 September 2015	Wawancara Waka Kesiswaan (Dra. Hj. Wahyu Trianingsih)	
11	13 September 2015	Wawancara ketua Remas (Muammar Khadafi)	
12	13 September 2015	Wawancara anggota Remas (Pratiwiek)	
13	15 September 2015	Pengumpulan data penelitian	
14	17 September 2015	Pengambilan surat selesai penelitian	

## FORM PENGUMPULAN DATA

### A. OBSERVASI

1. Keadaan SMAN 2 Jember
2. Proses belajar mengajar SMAN 2 Jember
3. Penerapan pengembangan PAI di SMAN 2 Jember
4. Kegiatan ekstra kurikuler SMAN 2 Jember

### B. WAWANCARA

Informan	Fokus	Pertanyaan
1. Kepala Sekolah	1. Latar Belakang Pengembangan PAI	a. Apa latar belakang pengembangan PAI di SMAN 2 Jember? b. Mulai kapan pengembangan PAI di SMAN 2 Jember di galakkan?
	2. Proses Pengembangan PAI	a. Seperti apa proses pengembangan PAI di SMAN 2 Jember? b. Faktor apa saja yang menjadi pendukung pengembangan PAI di SMAN 2 Jember? c. Apa saja faktor penghambat pengembangan PAI di SMAN 2 Jember? d. Seperti apa solusi dalam mengatasi permasalahan tersebut?
	3. Dukungan semua pihak	a. Apakah ada dukungan dari pemerintah kabupaten/kota (kemenag, kemendiknas, dll)? b. Seperti apa dukungan yang diberikan? c. Bagaimana respon pemerintah dalam pengembangan PAI di SMAN 2 Jember?
	4. Prestasi yang pernah diraih	a. Prestasi apa saja yang pernah diraih, terkait dengan pengembangan PAI di SMAN 2 Jember? b. Langkah apa saja yang dilakukan untuk mempertahankan prestasi tersebut?

<p><b>2. Waka Kurikulum</b></p>	<p>1. Pengembangan Kurikulum</p>	<p>a. Kurikulum apa yang digunakan dalam rangka pengembangan PAI di SMAN 2 Jember?</p> <p>b. Apakah ada perubahan atau penambahan dalam perumusan kurikulum yang saat ini digunakan di SMAN 2 Jember?</p> <p>c. Apakah ada perbedaan antara kurikulum pendidikan umum dan kurikulum pendidikan agama di SMAN 2 Jember?</p>
	<p>2. Pengembangan Proses Belajar Mengajar</p>	<p>a. Bagaimana pengembangan system/proses belajar mengajar di SMAN 2 Jember?</p> <p>b. Kendala apa saja yang dihadapi dalam pengembangan PAI di SMAN 2 Jember, kaitannya dengan pengembangan kurikulum?</p> <p>c. Bagaimana solusinya untuk mengatasi kendala-kendala tersebut?</p> <p>d. Dan bagaimana hasil dari aplikasi pengembangan kurikulum tersebut dalam mengembangkan PAI di SMAN 2 Jember?</p>
<p>3. Waka Kesiswaan</p>		<p>a. Bagaimana pembinaan yang dilakukan terhadap siswa dalam proses pengembangan PAI di SMAN 2 Jember?</p> <p>b. Bagaimana pembinaan terhadap siswa yang terlibat kasus tertentu, ketika ada pengembangan PAI di SMAN 2 Jember. Apakah ada perubahan atau tidak?</p> <p>c. Bagaimana hasil pembinaan setelah adanya pengembangan PAI di SMAN 2 Jember terhadap angka kasus yang terjadi pada siswa?</p>
<p>4. Guru Pendidikan Agama Islam</p>	<p>1. Proses Belajar Mengajar</p>	<p>a. Kurikulum apa yang digunakan dalam pembelajaran di SMAN 2 Jember?</p> <p>b. Seperti apakah model pembelajaran yang</p>



		<p>digunakan dalam proses belajar mengajar?</p> <p>c. Kaitannya dengan pengembangan PAI di SMAN 2 Jember, langkah apa yang dilakukan dalam pembelajaran untuk menunjang proses tersebut?</p>
	2. Implementasi Pengembangan PAI	<p>a. Apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat pengembangan PAI di SMAN 2 Jember dalam penerapannya kepada siswa?</p> <p>b. Solusi apa yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan atau hambatan tersebut?</p> <p>c. Siswa berasal dari berbagai kalangan dan aliran tertentu, lalu langkah apa yang dilakukan oleh guru PAI untuk menyamaratakan seluruh siswa agar dapat mengikuti seluruh program pengembangan PAI di SMAN 2 Jember?</p>
5. Pembina Kegiatan Remas Masjid	1. Profil Remas	<p>a. Mulai kapan organisasi ekstrakurikuler Remas di SMAN 2 Jember didirikan?</p> <p>b. Apa Latar belakang didirikannya organisasi ekstrakurikuler Remas di SMAN 2 Jember?</p> <p>c. Berapa anggota yang tergabung dalam organisasi ekstrakurikuler Remas di SMAN 2 Jember pada waktu itu?</p> <p>d. Apa tujuan didirikannya organisasi Remas tersebut?</p>
	2. Pembinaan terhadap anggota Remas	<p>a. Seperti apa pembinaan terhadap anggota Remas dalam pengembangan PAI di SMAN 2 Jember?</p> <p>b. Apa saja yang menjadi kendala atau hambatan dalam pembinaan terhadap siswa? Khususnya anggota Remas?</p> <p>c. Program apa yang diunggulkan dalam pembinaan terhadap anggota Remas?</p>

6. Ketua Remas		<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sejak kapan menjabat sebagai Ketua Remas?</li> <li>2. Apa tujuan anda menjadi ketua Remas?</li> <li>3. Program apa saja yang telah terealisasi dalam kegiatan Remas?</li> <li>4. Dan program apa saja yang belum terealisasi?</li> <li>5. Sebagai ketua, langkah apa saja yang dilakukan agar anggota Remas tetap aktif dalam setiap kegiatan?</li> </ol> <p>Program apa saja yang diagendakan oleh anggota Remas? Baik program harian, mingguan, bulanan, dan tahunan?</p>

### C. DOKUMENTASI

1. Profil SMAN 2 Jember
2. Denah SMAN 2 Jember
3. Periode kepemimpinan Kepala Sekolah SMAN 2 Jember
4. Data guru, karyawan, dan siswa.
5. Sarana dan prasarana
6. Struktur kepengurusan Remas
7. Program kegiatan Remas
8. Data anggota Remas
9. Dokumentasi Kegiatan Remas.

IAIN JEMBER

**LAMPIRAN FOTO KEGIATAN KEAGAMAAN  
SMA NEGERI 2 JEMBER**



Foto kegiatan kajian tafsir al-Qur'an perkata  
Dokumentasi, 15 September 2015



Foto kegiatan kajian keislaman  
Dokumentasi, 15 September 2015



Foto kegiatan shalat berjemaah  
Dokumentasi, 15 September 2015



Foto kegiatan 5 S (salam, senyum, sapa, sopan, dan santun)  
Dokumentasi, 15 September 2015



Foto kegiatan bimbingan tilawah al-qur'an  
Dokumentasi, 15 September 2015



Foto anggota Pesan Nada pada acara pembukaan isra' mi'raj  
Dokumentasi, 15 September 2015

## BIODATA PENULIS

Nama : Husni Mubarokh

Tempat, tanggal lahir : Banyuwangi, 21 Mei 1991

Alamat : Jl. Isyak Sujono No. 107, Dusun Lepak  
Pekarangan Desa Banyuanyar Kecamatan Kalibaru  
Kabupaten Banyuwangi

Janis kelamin : Laki-laki

Agama : Islam

Riwayat Pendidikan : 1. SDN 2 Banyuanyar 1999-2004  
2. SMP ANNUR Kalibaru 2004-2007  
3. MA ANNUR Kalibaru 2007-2010  
4. PP. ANNUR Kalibaru 2004-2010  
5. IAIN Jember 2011-sekarang

Pengalaman Organisasi : 1. Ketua Umum Ikatan Santri dan Alumni  
(INSANI) ANNUR Kalibaru.  
2. Anggota Gerakan Pemuda Raudlatun Na'im  
(GPRN) Banyuanyar Kalibaru  
3. Anggota PMII Rayon Tarbiyah IAIN Jember  
4. Anggota Gerakan Pramuka IAIN Jember

# DENAH LOKASI SMA NEGERI 2 JEMBER

